

**PENGGUNAAN PLAY THERAPY MELALUI LAYANAN BIMBINGAN
KELOMPOK UNTUK MENGURANGI KONFLIK
SISWA KELAS VIII DI SMP BINA SATRIA
TAHUN PEMBELJARAN 2017-2018**

*Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Bimbingan Konseling*

Oleh :

DANTY LINDA SARI

NPM. 1402080133



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Sabtu, Tanggal 24 Maret 2018, pada pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Danty Linda Sari
NPM : 1402080133
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Penggunaan Play Therapy Melalui Layanan Bimbingan Kelompok untuk Mengurangi Konflik Siswa Kelas VIII di SMP Bina Satria Tahun Pembelajaran 2017-2018

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

Ketua

Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd

PANITIA PELAKSANA

Sekretaris

Dra. Hj. Sramsuyurnita, M.Pd

ANGGOTA PENGUJI:

1. H. Hasanuddin, Ph.D

1. 

2. Drs. Zaharuddin Nur, MM

2. 

3. Dr. Amini, M.Pd

3. 



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umstu.ac.id> E-mail: fkip@umstu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI



Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Danty Linda Sari
NPM : 1402080133
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Penggunaan Play Therapy melalui Layanan Bimbingan Kelompok untuk Mengurangi Konflik Siswa Kelas VIII di SMP Bina Satria Tahun Ajaran 2017/2018

sudah layak disidangkan.

Medan, Maret 2018

Disetujui oleh:
Pembimbing

Dr. Amini, M.Pd

Diketahui oleh:

Dekan



Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

Ketua Program Studi

Dra. Jamila, M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp 061-6619056 Ext.22,23,30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@umsu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Danty Linda Sari
NPM : 1402080133
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Penggunaan Play Therapy Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Mengurangi Konflik Siswa Kelas VIII di SMP Bina Satria Tahun Ajaran 2017/ 2018

Dosen Pembimbing : Dr Amini, M.Pd

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Skripsi	Paraf
20/02 ²⁰¹⁸	Perbaikan bab 4 tentang tahap-tahap pelaksanaan layanan	
26/02 ²⁰¹⁸	Perbaikan RPL, perbaikan bahasa, dan evaluasi layanan	
01/03 ²⁰¹⁸	Perbaikan abstrak	
06/03 ²⁰¹⁸	Perbaikan abstrak dan penambahan kekinian inti	
12/03 ²⁰¹⁸	Acc. sidang tertutup	

Medan, Maret 2018

Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling

Dra. Jamila, M.Pd

Dosen Pembimbing

Dr. Amini, M.Pd

SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Danty Linda Sari
NPM : 1402080133
Program Studi : Bimbingan Dan Konseling
Judul Skripsi : Penggunaan *Play Therapy* Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Mengurangi Konflik Siswa Kelas VIII di SMP Bina Satria Tahun Pembelajaran 2017-2018

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Juni 2018

Hormat saya
Yang membuat pernyataan,



Danty Linda Sari

ABSTRAK

Danty Linda Sari, 1402080133, “ Penggunaan Play Therapy Untuk Mengurangi Konflik Siswa Inklusi Kelas VIII-I SMP Bina Satria Medan Marelan Tahun Pembelajaran 2017/2018”

Play Therapy adalah suatu kegiatan bermain yang dilakukan sambil bermain yang bertujuan agar , perkembangan psikologis, memberi pengalihan dari rasa bosan, nyeri dan ketidak nyamanan dan membantu mengembangkan keterampilan sensorik motorik pada anak yang dilaksanakan di SMP Bina Satria Tahun Ajaran 2017-2018, yang beralamat di Jalan Tanah 600 Medan Marelan kecamatan Medan Marelan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan layanan dengan pendekatan deskriptif kualitatif dengan subjek dan objek peneliti adalah : siswa kelas VIII selama 2 minggu untuk mengurangi konflik siswa. Dengan teknik pengumpulan data, Observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian dilakukan : penggunaan play therapy untuk mengurangi konflik siswa di kelas VIII di Smp Bina Satria sangat membantu mengurangi konflik siswa , dengan dilakukannya layanan bimbingan kelompok dengan teknik play therapy yaitu belajar sambil bermain siswa bermain dengan nama permainan pantai pijit dan rangkaian nama menjadi melatih siswa untuk lebih rileks , tidak jenuh dan lebih aktif di dalam layanan bimbingan kelompok. Permainan pantai pijit dilakukan saat layanan bimbingan kelompok berlangsung yaitu guru konselor menyuruh siswa untuk membuat sebuah lingkaran dan memegang bahu temannya lalu memijat satu sama lain agar terciptanya suasana rileks , Dan permainan rangkaian nama dilaksanakan di dalam layanan bimbingan kelompok yaitu guru konselor menyuruh siswa untuk mengibaratkan siswa itu bunga dan jika nama bunga itu sudah disebutkan maka tidak boleh disebutkan kembali, jika disebutkan kembali maka akan diberi sanksi hukuman yaitu hukuman dengan menirukan suara hewan. Dengan dilaksanakannya layanan bimbingan kelompok dengan teknik play therapy oleh peneliti siswa tampak berubah dan cara berfikirnya luas, layanan bimbingan kelompok ini sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti. Dan perubahan tersebut setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok melalui teknik play therapy dalam pencapaian sasaran dilakukan bersama antar konseli dan konselor . Demikian bimbingan dan konseling sangat berperan penting.

Kata Kunci : Play Therapy , Layanan Bimbingan Kelompok, Konflik .

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji dan syukur penulis sampaikan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karuniaNya sehingga Penulis dapat menyelesaikan laporan skripsi ini dengan baik. Adapun skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi Strata I Program Studi Bimbingan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Pada kesempatan ini Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu mulai dari selama kegiatan pembuatann skripsi berlangsung sampai dengan skripsi ini selesai, khususnya :

1. Yang utama dari segalanya, Allah SWT yang senantiasa memberikan kekuatan, kesehatan, kelancaran dan kemudahan sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan. Semoga kiranya Allah SWT memberikan keberkahan ilmu pada Penulis. Shalawat dan salam juga selalu terlimpahkan kepada Baginda Rasulullah Muhammad SAW.
2. Terimakasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda **Sapto Hadi** dan ibunda **Hamidah Rusdah** dan **Almarhuma nenek** yang tiada henti-hentinya memberikan cinta, sayang, doa restu, semangat dan dukungan baik moril dan materil yang sangat berpengaruh bagi kehidupan Penulis.
3. Terimakasih pula kepada Adik-adik tersayang **Yus Pita Filzah** dan **Irgi Aditya**.

4. Bapak **Dr. Agussani M.AP**, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak **Dr. Elfrianto, S.Pd, M.Pd** selaku Dekan Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu **Dra. Jamila M.Pd** , selaku Ketua Program Studi Bimbingan Konseling Fakultas Ilmu Keguruan dan ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak **Drs. Zaharuddin Nur, M,M** selaku Sekretaris Program Studi Bimbingan Konseling Fakultas Ilmu Keguruan dan ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Ibu **Dr. Amini M.Pd** telah meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun proposal ini.
9. Bapak dan Ibu dosen serta seluruh staf biro fakultas keguruan dan ilmu pendidikan.
10. Terimakasih kepada teman – teman terbaik **Yul khoiriyah Harahap, Dewi Ratna Sari, Nur Ainun Rambe, Yasrul Huda Siregar, Mentari Isna Ramadhani Lubis , Syawaldi Muliayana Yahya , M. Amzi Wantona** yang sudah sudi menemani Penulis dari awal kuliah hingga sampai saat ini yang sebentar lagi akan sama-sama menyandang gelar Sarjana S.Pd.
11. Terimakasih kepada teman terdekat **Prada Ahmad Fauzi** yang selalu memberi semangat selama saya mengerjakan skripsi ini.
12. Terima kasih kepada yang tersayang **Risma Wati, Miranda Irawan, Alm Indah SyahDina Sagala S.E , Sri Rahayu , Ade Resti**

Wulandari, Nurul Idayani, Dedi Kurniawan, Nofriansyah, Dodi Kurniawan, Gilang Harizki Heri Ricky Anto , Joko Saputro, Facrijal yang selalu ada saat saya butuhkan.

13. Terimakasih kepada Seluruh teman-teman kelas B-BK Siang, terima kasih untuk kebersamaannya selama ini.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan berkah dan rahmatNya bagi kita semua, terima kasih untuk bantuannya selama ini, semoga dapat menjadi amal baik dihadapanNya. Aamiin.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, oleh sebab itu kritik dan saran yang membangun, sangat penulis harapkan guna perbaikan di kemudian hari.

Akhir kata penulis berharap agar upaya ini dapat mencapai maksud yang diinginkan dan dapat menjadi tulisan yang bermanfaat bagi semua pihak.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Medan, Maret 2018

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGHANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Perumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORITIS	8
A. Play Therapy	8
1. Pengertian Play Therapy	8
2. Pengaruh Bermain Bagi Perkembangan Anak	10
3. Manfaat dan Tujuan Play Therapy	11
B. Bimbingan Kelompok	13
1. Pengertian Bimbingan kelompok	13
2. Tujuan Bimbingan Kelompok	14
3. Komponen Layanan Bimbingan Kelompok	16
4. Asas-Asas Bimbingan kelompok	18
5. Tahap-Tahap Bimbingan Kelompok	20
C. Memahami Konflik	21
1. Pengertian Konflik Siswa	21

2. Jenis Konflik	22
3. Dampak Konflik	24
4. Faktor-faktor penyebab konflik	24
C. Penelitian Yang Relevan	25
D. Kerangka Konseptual	26
E. Hipotesis	27
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	28
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	28
C. Subjek Penelitian dan Objek Penelitian	29
D. Operasional Variabel Penelitian	29
E. Desain Penelitian	30
F. Prosedur Observasi	31
G. Teknik Pengumpulan Data	37
H. Teknik Analisis Data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN	39
A. Gambaran Umum Sekolah	39
B. Deskripsi Hasil Penelitian	45
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	84
A. Kesimpulan	84
B. Saran	85
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jadwal peelitian	29
Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana	43
Tabel 4.3 Data Guru	44
Tabel 4.4 Jumlah Siswa	45
Tabel 4.5 Daftar Masalah Siswa	46
Tabel 4.6 Jadwal Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Siklus I	47
Tabel 4.7 Lembar Observasi Siklus I	60
Tabel 4.8 Hasil Evaluasi Konflik Siklus I	62
Tabel 4.9 Jadwal Pelaksanaan Siklus II	62
Tabel 4.10 Lembar Observasi Bimbingan Kelompok Siklus II	78
Tabel 4.11 Hasil Evaluasi Konflik Siklus II	80
Tabel 4.12 Reduksi Kegiatan Data Hasil Observasi Kegiatan Siswa	83
Tabel 4.13 Reduksi dan Refleksi Kegiatan Siswa	83
Tabel 4.14 Reduksi Data Hasil Evaluasi Konflik Siswa	84

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran :

1. Daftar Riwayat Hidup
2. Rencana Pelaksanaan Layanan
3. Hasil Observasi
4. Hasil Wawancara Guru BK dan Siswa
5. Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah
6. Hasil Wawancara Dengan Guru BK
7. Penilaian Segera (Laiseg)
8. Dokumentasi
9. Form K-1
10. Form K-2
11. Form K-3
12. Permohonan Perubahan Judul
13. Surat Keterangan
14. Lembar Pengesahan Proposal
15. Surat Pernyataan Peneliti Tidak Tergolong Plagiat
16. Berita Acara Bimbingan Proposal
17. Berita Acara Bimbingan Sripsi
18. Surat Mohon Izin Riset
19. Surat Balasan Riset

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bukanlah kegiatan yang hanya mencerdaskan siswa-siswi di bidang akademik saja, namun pendidikan juga memberikan banyak pengalaman bagi siswa-siswi. Pendidikan dapat mengembangkan segala potensi individu dan bahkan pendidikan juga mampu mengatasi permasalahan yang sering terjadi pada diri sendiri, dan segala permasalahan yang dihadapi dari dalam diri yang tidak bisa teratasi dengan menggunakan metode psikoterapi yang disebut *play therapy* (Terapi bermain).

Play therapy merupakan teknik yang digunakan pada anak-anak. Dengan begitu anak bisa sambil bermain, sehingga dapat memproyeksikan perasaan-perasaannya terhadap orang-orang yang menjadi sumber masalahnya yang biasanya tersimpan dalam ketidaksadaran, dan tidak bisa dikeluarkan melalui wawancara biasa.

Perkembangan teori tentang permainan dan pembuktian hasil tentang *play* (permainan) membawa hal yang lebih positif bagi para pendidik disekolah. Pembelajaranpun menjadi menyenangkan dengan teknik permainan. Sehingga siswa menjadi lebih betah dan lebih senang dalam mendengarkan arahan yang diberikan oleh gurunya.

Salah satu unsur yang paling penting dalam konsep dasar terapi bermain adalah untuk perkembangan anak, baik emosi, mental, intelektual, kreativitas dan

sosial. Terapi bermain juga membantu kelancaran belajar dengan kegiatan permainan yang tidak membosankan. Dengan demikian dapat mencegah setiap anak yang sedang mengalami konflik atau permasalahannya.

Pada dasarnya manusia tidak pernah terhindar dari permasalahan, begitu juga siswa-siswi remaja yang pada awal remaja mulai muncul konflik kecil baik itu dalam diri individu anak dan dari luar dirinya, seperti lingkungan keluarga, sekolah, dan lingkungan sekitar, karena pada masa remaja pemecahan masalah sudah tidak seperti pada masa sebelumnya yang dibantu oleh orangtua dan gurunya.

Konflik pada dasarnya disebabkan adanya pertentangan keinginan atau pertentangan pendapat antara siswa yang satu dengan siswa lain dalam satu peristiwa. Konflik pun tidak diungkapkan secara verbal tapi juga diungkapkan secara nonverbal seperti dalam bentuk raut muka, gerak badan, yang mengekspresikan pertentangan.

Konflik pun sering terjadi diberbagai kalangan siswa-siswi sekolah. Berdasarkan observasi yang saya lakukan dengan guru BK yang ada di sekolah SMP Bina Satria Medan. Saya melihat ternyata banyak terjadi konflik pada masa remaja yang berada di sekolah tersebut. Konflik yang dialami mereka bermacam-macam, yaitu konflik dengan teman sekelas dan teman di luar kelas.

Adapun konflik yang sudah sering terjadi oleh para siswa adalah tidak adanya komunikasi yang baik dalam pertemanan, konflik kepada guru dan staf pengajar, konflik dalam berbicara sopan dan santun dengan orang yang lebih tua, konflik dalam tata tertib sekolah, dan konflik pergaulan. Dengan demikian semua

konflik yang terjadi di sekolah tersebut akan menimbulkan kecemasan pada diri siswa karena tidak mampu mengatasi konflik yang terjadi di dalam dirinya sendiri.

Selanjutnya permasalahan tersebut akan membuat siswa banyak mengalami kegagalan dalam belajar dan banyak menimbulkan kecemasan pada dirinya sehingga harus diselesaikan. Sebagaimana yang sudah diketahui tidak ada permasalahan tanpa adanya jalan keluar. Terkait dengan masalah-masalah tersebut perlu kiranya diberikan layanan yang bisa mengatasi dan membantu konflik sejumlah siswa tersebut secara bersama-sama, seperti layanan bimbingan kelompok.

Layanan bimbingan kelompok merupakan layanan yang akan membantu para siswa yang sedang mengalami konflik. Layanan tersebut memanfaatkan dinamika kelompok yang dilakukan dengan pendekatan pada anggota kelompok dan memberikan kesempatan kepada mereka untuk memanfaatkan berbagai informasi, tanggapan, dan reaksi timbal balik dalam menyelesaikan masalah.

Penyelesaian masalah dalam bimbingan kelompok memberikan banyak manfaat bagi para siswa di sekolah untuk mengatasi masalah-masalah individu, khususnya masalah interaksi sosial dengan orang lain. Bimbingan diadakan untuk mereka yang memerlukan pertolongan. Oleh karena itu, masalah pemilihan anggota kelompok adalah masalah yang perlu mendapatkan perhatian karena berkaitan erat dengan keberfungsian dari bimbingan kelompok.

Bimbingan kelompok tidak hanya merupakan pertolongan yang kuratif dan preventif tetapi juga bersifat perseveratif. Bimbingan kelompok dapat berfungsi

preventif bagi individu-individu yang dapat menyelesaikan masalahnya tanpa keterlibatan konselor.

Bimbingan kelompok dapat berfungsi kuratif bagi individu-individu yang memperoleh kesadaran diri dalam rangka mengontrol tingkah laku berdasarkan pola berfikirnya sendiri. Bimbingan kelompok juga dapat berfungsi perseveratif manakala menolong orang membentuk atau memperbaiki pribadinya (bagi mereka yang belum atau kurang menyadari bahwa mereka bermasalah). Pembahasan dalam kelompok akan membuat mereka lebih menyadari akan masalahnya dan memperoleh jalan keluar yang dapat dilakukannya

Dalam pelaksanaan bimbingan kelompok seringkali ditemui anggota kelompok yang kaku, tegang, canggung, malu, gerogidan salah tingkah. Hal ini dapat menghambat proses konseling kelompok. Sehingga tidak terjadinya dinamikakelompok yang membuat anggota kelompok ragu untuk mengungkapkan permasalahan yang sedang terjadi pada dirinya.

Hal tersebut dapat menghambat tujuan didalam bimbingan kelompok. Sehingga perludiciptakan suasana hangat dan menyenangkan untuk bisa menghidupkan dinamika kelompok yang dapat membantu pengentasan masalah dengan menggunakan *play therapy*(Terapi bermain).

Menurut Nurussakinah Daulay (2015,hal 135)

“Bermain merupakan suatu bentuk penyesuaian diri manusia yang sangat berguna menolong anak menguasai kecemasan dan konflik. Banyak faktor yang akan menjadikan jiwa anak tumbuh dengan baik salah satunya adalah bermain. lewat bermain anak akan mengalami berbagai pengalaman kejiwaan yang memiliki makna yang amat berarti dalam perkembangan fisik dan jiwa mereka. dipandang dari sudut perkembangan fisik bermain mempunyai manfaat yang sangat besar. fisik anak akan sehat dan bugar.

Dipandang dari sudut kejiwaan, bermain mendatangkan kesenangan dan kegembiraan”

Oleh karna itu , *Play Therapy* bagian dari struktur dalam pelaksanaan bimbingan kelompok . Dalam penggunaan layanan bimbingan kelompok diperlukan *Play Therapy* (terapi bermain) agar dapat membantu mengungkapkan dan menyelesaikan konflik yang sedang dialami para anggota kelompok, berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis beringinan untuk meneliti **“Penggunaan *Play therapy* Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Membantu Mengurangi Konflik Siswa KelasVIII di SMP Bina Satria Tahun Ajaran 2017/2018”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat teridentifikasi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Siswa tidak mampu menyelesaikan konflik yang sedang dihadapi.
2. Terdapat kecemasan terhadap siswa yang sedang berkonflik
3. Kurangnya tingkat pemahaman siswa mengenai perbedaan dan perasaan individu.
4. Belum pernah dilakukan pemahaman *play therapy* dalam bimbingan kelompok.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana penyelesaian konflik siswa sebelum menggunakan *Play Therapy* dalam bimbingan kelompok pada siswa kelas VIII di SMP Bina Satria Medan T.A 2017-2018?
2. Bagaimana penggunaan *play therapy* dalam bimbingan kelompok untuk membantu mengurangi konflik siswa pada kelas VIII di SMP Bina Satria Medan T.A 2017-2018?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas yang menjadi tujuan penelitian:

1. Untuk mengetahui penyelesaian konflik siswa sebelum menggunakan *play therapy* dalam bimbingan kelompok pada siswa kelas VIII di SMP Bina Satria Medan T.A 2017-2018.
2. Untuk mengetahui penggunaan *play therapy* dalam bimbingan kelompok dapat membantu mengurangi konflik siswa kelas VIII di SMP Bina Satria Medan T.A 2017-2018.

E. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat berupa masukan yang berarti bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Manfaat teoritis, yakni mengembangkan layanan bimbingan konseling yang di kombinasikan dengan metode *play therapy*, dapat menjadi referensi untuk penelitian berikutnya.
2. Manfaat secara praktis, yakni bagi sekolah, sekolah mampu mengembangkan upaya pemecahan masalah siswa sehingga siswa pun lebih dapat merasa nyaman untuk belajar didalam sekolah.
 - Bagi konselor, konselor diharapkan mampu memberikan pelayanan bimbingan kelompok yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
 - Bagi siswa, siswa dapat ikut aktif dalam kegiatan bimbingan kelompok dan diharapkan mampu untuk melupakan konflik yang pernah terjadi.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Play Therapy

1. Pengertian Play Therapy

Banyak pengertian tentang bermain Menurut Nurussakinah Daulay, (2015, hal 13) Bermain adalah “suatu kegiatan yang dilakukan dengan atau tanpa mempergunakan alat yang menghasilkan pengertian atau memberikan informasi, memberi kesenangan maupun mengembangkan imajinasi anak.”

Menurut Sarlito W. Sarwono (2015, hal 275)

“Play Therapy adalah teknik yang digunakan pada anak-anak. Tujuannya adalah agar sambil bermain, anak bisa memproyeksi perasaan-perasaannya terhadap orang-orang yang menjadi sumber masalahnya (biasanya orang tua) yang biasanya tersimpan dalam kebiasaan dan tidak bisa dikeluarkan melalui wawancara biasa”.

Perkembangan teori tentang permainan dan pembuktian hasil tentang *play* (permainan) membawa hal yang lebih positif bagi para pendidik dilapangan. Pembelajaranpun menjadi proses menyenangkan dengan teknik permainan. Sehingga siswa menjadi lebih betah dan lebih senang dalam melaksanakan arahan yang diberikan oleh gurunya.

Dalam hal ini tidak lepas juga dengan materi layanan bimbingan konseling, di dalam layanan yang diselenggarakan seperti layanan bimbingan kelompok juga menggunakan teknik permainan yang dapat menghidupkan suasana didalam konseling kelompok dan terjalinnya dinamika kelompok. Permainan merupakan

sebuah media interaksi antar individu, secara esensial permainan menyediakan proses latihan untuk mengasah keterampilan fisik dan psikis.

Di pandang dari sudut kejiwaan, bermain mendatangkan kesenangan dan kegembiraan. Selain dari itu bermain juga akan membangkitkan daya imajinasi anak. Imajinasi ini amat penting bagi pertumbuhan kepribadian anak dan pertumbuhan cita-cita. Disisi lain bermain juga akan menumbuhkan semangat sosial, apabila permainan itu dibentuk dalam permainan kelompok. Hal ini semua adalah merupakan persyaratan pokok untuk membentuk pribadi yang sempurna dan utuh.

Menurut Vigotsky (2010 hal 138)

“Bermaian adalah suatu seting yang sangat bagus bagi perkembangan kognitif ia tertarik khususnya pada aspek-aspek simbolis dan khayalan suatu permainan , sebagaimana ketika seorang anak menirukan tongkat sebagai kuda dan mengendarangi tongkat seolah –olah seekor kuda”

Telah ada penelitian mengenai efektivitas terapi bermain saat anak mengelola perasaan mereka seperti tunawisma, pemicu tekanan hubungan keluarga, serta beberapa hal lain. Media dan aktivitas lain yang digunakan dalam bimbingan kelompok untuk mendukung anak-anak mengungkapkan dan mengelola emosi mereka antara lain adalah bermain dengan mainan. Permainan dan aktivitas kesenian turut serta ke terapi bermain akan menimbulkan penurunan yang signifikan depresi dan kegelisahan serta peningkatan rasa emosi bagi anak. Terapi bermain juga memberikan dampak positif pada kepercayaan diri dan sikap sosial anak,

seperti merespon orang lain secara konstruktif dan bersikap lebih akrab dengan anak sebaya mereka.

1. Pengaruh Bermain Bagi Perkembangan Anak

Pengaruh bermain bagi perkembangan anak diantaranya Menurut Kathryan Geldart (2016, Hal 260)“Perkembangan Fisik,dorongan komunikasi, penyaluran bagi energi emosional yang terpendam, rangsangan bagi kreavitas, perkembangan wawasan diri, belajar bermasyarakat”

Berikut penjelasannya :

- Perkembangan fisik yaitu permainan akting penting bagi anak untuk mengmbangkan otot dan melatih seluruh bagian tubuhnya. Bermain juga berfungsi sebagai penyaluran tenaga yang berlebihan yang bila terpendam terus akan membuat anak tegang, gelisah, dan mudah tersinggung .
- Dorongan komunikasi yaitu agar dapat bermain dengan baik bersama yang lain, anak harus belajar komunikasi dalam arti mereka dapat mengerti dan sebaliknya mereka harus belajar mengerti apa yang dikomunikasikan anak lain.
- Penyaluran bagi energi emosiona yang terpendam yaitu bermain merupakan ketegangan yang disebabkan oleh pembatasan lingkungan terhada perilaku mereka.
- Rangsangan bagi kreativitas yaitu melalui eksperimentasi dalam bermain, anak-anak menemukan bahwa merancang sesuatu yang baru dan berbeda dapat menimbulkan kepuasan.

- Perkembangan wawasan diri yaitu dengan bermain bersama anak lain, mereka belajar bagaimana membentuk hubungan sosial dan bagaimana menghadapi dan memecahkan masalah yang timbul dalam hubungan tersebut.

2. Manfaat dan Tujuan Play Therapy

a. Manfaat Play Therapy

Menurut Imania Eva (Tahun 2013, hal 3)

“Fungsi kebersamaan dalam bimbingan kelompok, khususnya bermain, membangun kepribadian yang lebih manusiawi, membentuk konteks sosial melalui minat sosial, membawa kepada kebutuhan yang mendorong untuk saling memiliki, memiliki kerjasama dan untuk mengurangi permasalahan membangun hubungan interpersonal. Teori-teori mereka memberikan nilai bahwa bentuk kelompok permainan sebagai langkah kuratif untuk semua tipe anak-anak dan orang dewasa”.

Bermain memiliki andil yang sangat besar terhadap perkembangan anak, seperti dikemukakan oleh Hurlock bahwa pengaruh bermain bagi perkembangan anak adalah” Dapat mengembangkan otot dan melatih seluruh bagian tubuhnya, belajar berkomunikasi dalam arti mereka dapat mengerti apa yang disampaikan orang lain dan sebaliknya mereka harus belajar mengerti apa yang dikomunikasikan, penyaluran bagi energi emosional yang terpendam, penyaluran bagi kebutuhan dan keinginan, memberikan kesempatan mempelajari berbagai hal, merangsang kreativitas anak, dapat membandingkan kemampuan yang mereka miliki dengan kemampuan orang lain sehingga dapat membangun konsep diri secara lebih pasti dan nyata, belajar bermasyarakat, membantu menemukan standar

moral, belajar bermain dengan peran jenis kelamin, belajar bekerja sama, melatih kejujuran, sportivitas dan lain sebagainya”.

Menurut Hurlock (Tahun 1978, hal 90)

“Kemampuan untuk menyenangkan diri sendiri dan menolong diri sendiri, belajar dalam hubungannya. Dengan bermain dibawa terus ke bidang-bidang lain ketika anak bertambah besar. Kepercayaan diri yang timbul karena dapat mandiri membantu anak untuk mengatasi berbagai masalah yang harus dihadapi kelak.”

b. Tujuan play therapy

Menurut Dian Adriana (Tahun 2011, hal 63)

“Tujuan play Therapi adalah Menstimulus perkembangan psikologis, memberi pengalihan dari rasa bosan, nyeri, dan ketidaknyamanan, menyediakan alat untuk komunikasi dan mengekspresikan perasaan, membantu mengembangkan keterampilan sesorik motorik.”

3. Peranan Play Therapy Dalam Bimbingan Kelompok

Penggunaan media bermain dapat digunakan dalam pelaksanaan layanan bimbingan. Play therapy berfungsi dalam pekerjaan seorang konselor, karena anak biasanya tidak mempunyai kemampuan verbal untuk bertanya, menolong membantu permasalahannya, bermain salah satu cara berkomunikasi dengan anak-anak. Paly therapy dilihat sebagai salah satu metode membantu anak mengekspresikan perasaannya dan membangun sikap positif bagi dirinya dan temannya, strategi membangun hubungan digunakan sebagai peningkatan tingkah laku, klarifikasi perasaan, adanya keterbatasan tipe tingkah laku.

Dalam bimbingan kelompok metode play therapy dilaksanakan dalam 3 tahap yaitu:

- a. Sebelum pelaksanaan bimbingan kelompok, tujuannya untuk membantu membentuk dinamika kelompok, sehingga antar anggota kelompok merasa akrab dan nyaman antara satu dengan yang lain. Jenis play therapy yang digunakan adalah permainan yang bisa meningkatkan kerjasama kelompok, sehingga bisa menciptakan dinamika kelompok.
- b. Dalam proses bimbingan kelompok dengan tujuan, yakni membantu menciptakan suasana hangat dan menyenangkan selama proses konseling kelompok sehingga konseli terhindar dari suasana tegang, kaku, canggung, nervous dan sebagainya. Jenis play therapy yang digunakan adalah permainan yang bisa digunakan adalah permainan yang bisa dilakukan di ruangan, mengurangi ketegangan, canggung, dan nervous.
- c. Setelah proses bimbingan kelompok, dengan tujuan untuk relaksasi yakni mengendorkan urat saraf setelah melaksanakan serangkaian proses bimbingan kelompok.

B. Bimbingan Kelompok

1. Pengertian Bimbingan kelompok

Menurut Prayitno (1995 hal 178)

“Bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok”. Artinya, semua peserta dalam kegiatan kelompok saling berinteraksi, bebas mengeluarkan pendapat, menanggapi, memberi saran, dan lain-lain sebagainya; apa yang dibicarakan itu semuanya bermanfaat untuk diri peserta yang bersangkutan sendiri dan untuk peserta lainnya”.

Menurut Tatik Romlah (2001 hal 3)

“Bimbingan kelompok merupakan salah satu teknik bimbingan yang berusaha membantu individu agar dapat mencapai perkembangannya secara optimal sesuai dengan kemampuan, bakat, minat, serta nilai-nilai yang dianutnya dan dilaksanakan dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok ditujukan untuk mencegah timbulnya masalah pada siswa dan mengembangkan potensi siswa”.

Sedangkan menurut Ketut Sukardi (2003 hal 48)

“Layanan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk memungkinkan siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari nara sumber (terutama guru pembimbing) yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat”.

Menurut Wibowo, Mungi Edi (2005 hal 17)

“Bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan kelompok dimana pimpinan kelompok menyediakan informasi-informasi dan mengarahkan diskusi agar anggota kelompok menjadi lebih sosial atau untuk membantu anggota-anggota kelompok untuk mencapai tujuan-tujuan bersama”.

Dari beberapa pengertian bimbingan kelompok di atas, maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan kelompok yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok yaitu adanya interaksi saling mengeluarkan pendapat, memberikan tanggapan, saran, dan sebagainya, dimana pemimpin kelompok menyediakan informasi-informasi yang bermanfaat agar dapat membantu individu mencapai perkembangan yang optimal.

Dengan adanya kegiatan bimbingan kelompok ini maka siswa dilatih untuk berbicara dihadapan teman-temannya dalam mengemukakan pendapatnya, siswa belajar untuk menghargai pendapat, siswa belajar memecahkan masalah dari topik

yang dibahas. Dengan demikian siswa akan termotivasi untuk belajar dan mempertinggi prestasi.

2. Tujuan Bimbingan Kelompok

Ada beberapa tujuan bimbingan kelompok yang dikemukakan oleh beberapa ahli, adalah sebagai berikut :

Menurut Ketut Sukardi (2002 hal 48)

“ Bimbingan kelompok adalah layanan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh bahan dari narasumber tertentu (terutama guru pembimbing atau konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupan sehari-hari baik individu sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat serta untuk mempertimbangkan dalam pengambilan keputusan ”.

Secara khusus bimbingan kelompok bertujuan untuk:

1. Melatih siswa untuk berani mengemukakan pendapat di hadapan teman-temannya.
2. Melatih siswa dapat bersikap terbuka di dalam kelompok
3. Melatih siswa untuk dapat membina keakraban bersama teman-teman dalam kelompok khususnya dan teman di luar kelompok pada umumnya.
4. Melatih siswa untuk dapat mengendalikan diri dalam kegiatan kelompok.
5. Melatih siswa untuk dapat bersikap tenggang rasa dengan orang lain.
6. Melatih siswa memperoleh keterampilan sosial.
7. Membantu siswa mengenali dan memahami dirinya dalam hubungannya dengan orang lain.

(Prayitno 1995 hal 178)

“Tujuan bimbingan adalah mampu mengeluarkan pendapat, ide, saran, tanggapan, perasaan dan lain sebagainya kepada orang banyak, belajar menghargai pendapat orang lain, bertanggung jawab atas pendapat yang

dikemukakannya, mampu mengendalikan diri dan menahan emosi, dapat bertegang rasa, menjadi akrab satu sama lainnya, membahas masalah atau topik-topik umum yang dirasakan atau menjadi kepentingan bersama”

Pendapat yang sama dikemukakan oleh (Ketut Sukardi, 2003 hal 48)

“Layanan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk memungkinkan siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari nara sumber (terutama guru pembimbing) yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat.”

Layanan bimbingan kelompok merupakan media pengembangan diri untuk dapat berlatih berbicara, menanggapi, memberi menerima pendapat orang lain, membina sikap dan perilaku yang normatif serta aspek-aspek positif lainnya yang pada gilirannya individu dapat termotivasi untuk mengembangkan potensi diri sehingga diharapkan siswa pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

3. Komponen Layanan Bimbingan Kelompok

Di dalam layanan bimbingan kelompok yang berperan di dalam layanan ini adalah suasana kelompok, pemimpin kelompok dan anggota kelompok.

a. Suasana Kelompok

Di dalam suatu kelompok, kelompok yang hidup adalah kelompok yang dinamis, bergerak dan aktif berfungsi dalam memenuhi suatu kebutuhan dan mencapai tujuan. Dalam bimbingan kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok para anggota kelompok dapat mengembangkan diri dan memperoleh keuntungan-keuntungan lainnya. Dinamika kelompok tersebut hanya akan dapat terwujud jika kelompok tersebut benar-benar hidup, mengarah pada tujuan yang

ingin dicapai dan membuahkan manfaat bagi masing-masing anggota kelompok serta semangat ditentukan oleh peranan anggota kelompok.

Banyak pengertian yang harus diciptakan dalam suasana kelompok diantaranya menurut (Prayitno, 1995 hal 27) menciptakan suasana kelompok menjadi baik adalah “Hubungan yang dinamis antar anggota kelompok, tujuan bersama , hubungan langsung antara besarnya kelompok dengan sifat kehidupan kelompok, Itikad sikap para anggota kelompok, dan kemandirian.”

b. Pemimpin Kelompok

Menurut (Prayitno, 2004 hal 4)

“Pemimpin kelompok adalah konselor yang terlatih dan berwenang menyelenggarakan praktik konseling profesional Pemimpin kelompok sangatlah berperan penting di dalam jalannya suatu kelompok tersebut. Pemimpin kelompok haruslah memiliki keterampilan di dalam memimpin kelompok khususnya bimbingan kelompok sehingga dapat menghidupkan dinamika kelompok dan tujuan dari bimbingan kelompok tersebut dapat tercapai”

Menurut (Prayitno, 2004 hal 4).

“Seorang pemimpin kelompok di dalam layanan bimbingan kelompok berperan sebaga pemberi bantuan, pengarahan atau campur tangan langsung terhadap kegiatan kelompok, memusatkan perhatian pada suasana perasaan yang berkembang dalam kelompok, baik itu perasaan anggota-anggota tertentu maupun perasaan keseluruhan kelompok, memberikan arahan kepada anggota kelompok, jika kelompok tersebut tampaknya kurang menjurus kepada arah yang ingin dituju, mengatur jalannya kegiatan kelompok, sifat kerahasiaan dari kelompok itu dengan segenap isi dan kejadian-kejadian yang timbul di dalamnya juga menjadi tanggung jawab pemimpin kelompok.”

c. Anggota Kelompok

Merupakan salah satu unsur pokok dalam suatu kelompok dan sangatlah menentukan. Tanpa adanya anggota tidaklah mungkin ada kelompok. Kegiatan ataupun kehidupan kelompok itu sebagian besar didasarkan atas peranan para

anggotanya. Peranan kelompok tidak akan terwujud tanpa keikutsertaan secara aktif para anggota kelompok, dan bahkan lebih dari itu, dalam batas-batas tertentu suatu kelompok dapat melakukan kegiatan tanpa kehadiran peranan pimpinan kelompok sama sekali.

Pemilihan anggota kelompok sangatlah penting, agar dalam pelaksanaan bimbingan kelompok dapat berjalan lancar. Anggota kelompok sangat berperan dalam menentukan keberhasilan dari pelaksanaan layanan bimbingan kelompok. Jika anggota kelompok tidak bisa membina keakraban, melibatkan diri dalam kegiatan kelompok, mematuhi aturan dalam kegiatan kelompok, terbuka, membantu anggota kelompok lain, maka akan sangat sulit dalam menciptakan suasana kelompok yang baik.

Menurut Prayitno (tahun 1995 hal 32)

“Di dalam bimbingan kelompok, anggota kelompok hendaknya memainkan perannya sesuai dengan yang diharapkan. anggota kelompok berperan sebagai membantu terbina suasana keakraban dalam hubungan antar anggota kelompok, mencurahkan segenap perasaan dan melibatkan diri dalam kegiatan kelompok, berusaha agar yang dilakukannya itu membantu tercapainya tujuan bersama, membantu tersusunnya aturan kelompok dan berusaha mematuhinya dengan baik, benar-benar berusaha untuk secara efektif ikut serta dalam seluruh kegiatan kelompok, berusaha membantu orang lain, memberikan kesempatan kepada anggota lain untuk juga menjalani peranannya, menyadari pentingnya kegiatan kelompok tersebut.”

Jadi dapat disimpulkan bahwa, didalam suatu layanan bimbingan kelompok terdapat tiga komponen yang sangat mempengaruhi di dalam berhasil atau tidaknya suatu proses bimbingan kelompok dan akan saling menunjang satu sama lain. Ketiga komponen tersebut adalah suasana kelompok, pemimpin kelompok dan anggota kelompok.

4. Asas-Asas Bimbingan kelompok

Di dalam bimbingan kelompok terdapat kaidah-kaidah (asas-asas) yang harus diperhatikan, seperti:

- a. Asas kesukarelaan, yakni semua anggota kelompok diminta secara sukarela dan tanpa ragu-ragu atau merasa terpaksa di dalam menyampaikan masalah yang dihadapinya.
- b. Asas kerahasiaan, yakni segala sesuatu yang dibicarakan di dalam kegiatan bimbingan kelompok tidak boleh disampaikan kepada orang lain, terutama hal-hal atau informasi yang tidak layak diketahui oleh orang lain
- c. Asas keterbukaan, yakni semua anggota kelompok bebas dan terbuka mengeluarkan pendapat, ide, saran dan apa saja yang dirasakan atau yang dipikirkannya.
- d. Asas kenormatifan, yakni semua yang dibicarakan dan dilakukan dalam kegiatan kelompok tidak boleh bertentangan dengan norma dan peraturan yang berlaku. Selama kegiatan berlangsung setiap anggota kelompok diharapkan dapat saling menghormati dan menghargai.

Apabila asas-asas tersebut diikuti dan dapat dilaksanakan dengan baik, maka sangat dapat diharapkan proses pelayanan mengarah pada pencapaian tujuan yang diharapkan. Akan tetapi jika asas-asas tersebut diabaikan atau bahkan dilanggar maka sangat dikhawatirkan kegiatan konseling tidak akan dapat terlaksana sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan, bahkan juga dapat merugikan orang-orang yang terlibat di dalam bimbingan kelompok tersebut. Jadi, di dalam bimbingan kelompok terdapat beberapa asas-asas yang mengikat dalam

jalannya suatu layanan bimbingan kelompok seperti asas kesukarelaan, asas kerahasiaan, asas keterbukaan dan asas kenormatifan. Asas-asas tersebut sangatlah berperan di dalam proses jalannya bimbingan kelompok, sehingga tujuan bimbingan kelompok dapat tercapai.

5. Tahap-Tahap Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok terdiri dari empat tahap, yaitu : tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan dan tahap pengakhiran (Prayitno, 1995:40-60).

a. Tahap pembentukan

- 1) Ucapan selamat datang.
- 2) Doa bersama.
- 3) Pengertian bimbingan kelompok.
- 4) Tujuan bimbingan kelompok.
- 5) Cara pelaksanaan.
- 6) Azas bimbingan kelompok.
- 7) Perkenalan dilanjutkan dengan permainan.

b. Tahap Peralihan

- 1) Menjelaskan kegiatan yang akan dijalani.
- 2) Menanyakan apakah anggota sudah siap.
- 3) Menjelaskan suasana yang terjadi dalam kelompok.
- 4) Bila perlu kembali ke aspek sebelumnya.

c. Tahap Kegiatan

- 1) Pemimpin kelompok mengemukakan topik bahasan.
- 2) Tanya jawab hal yang belum dipahami.

- 3) Anggota membahas topik sampai tuntas.
- 4) Setiap anggota mengemukakan apa yang akan dilakukan setelah membahas topik tersebut (peneguhan hasrat) dan / komitmen.

d. Tahap Pengakhiran

- 1) Pemimpin mengemukakan bahwa kegiatan akan diakhiri.
- 2) Pemimpin dan anggota mengemukakan kesan dan hasil kegiatan.
- 3) Merencanakan kegiatan lanjutan.
- 4) Pesan dan harapan.
- 5) Doa penutup.

C. Memahami Konflik

1. Pengertian Konflik Siswa

Masyarakat adalah makhluk sosial yang selalu berinteraksi. Dalam interaksinya, manusia seringkali dihadapkan dengan situasi yang disebut konflik. definisi konflik sangat kompleks dan beragam tergantung bagaimana tempat dan persepsi terhadap konflik tersebut. Konflik diartikan sebagai persepsi terhadap suatu isu oleh dua orang atau kelompok pada waktu yang sama.

Mendefinisikan konflik secara umum, ia mengatakan bahwa konflik adalah situasi yang dimana ada dua atau lebih kelompok yang menginginkan sumber yang langka pada waktu yang sama.

Sumber langka tidak hanya berorientasi secara ekonomi saja, tetapi sejarah, lingkungan dan keamanan. Konflik adalah hubungan antar dua pihak atau lebih (individu atau kelompok) yang memiliki atau merasa memiliki sasaran yang tidak sejalan.

Menurut Harmani (tahun 2006, hal 142)

“Konflik merupakan perbedaan tindakan dan tujuan konflik sangat erat dengan kepentingan, konflik yang dimunculkan oleh kepentingan tertentu disebut dengan konflik kepentingan (conflict of interest). Konflik kepentingan terjadi apabila ada dua atau lebih individu atau kelompok memiliki kepentingan sama. “

Banyak pengertian tentang konflik adapun konflik Kusnarwatiningsih

(tahun 2007, hal 3)“ Konflik merupakan perbuatan sumber daya, pembalasan dendam , dan kesalahpahaman dalam berkomunikasi.”

Sumber konflik sangat luas, apa pun yang menyebabkan bertentangan dapat memunculkan konflik baik personal maupun kelompok. Kita bisa menilai apakah konflik itu bersumber pada diri individu, situasi atau objek tertentu. Jika dilihat konflik-konflik melibatkan tiga hal tersebut, pihak yang berkonflik (individu atau kelompok), situasi dan objek.

Berdasarkan kita membagi penyebab konflik pada empat hal, pertama yaitu individu, yang meliputi faktor biologis dan kepribadian. Kedua, situasi sosial yang berpotensi menimbulkan konflik yaitu (1) kompetisi, yaitu persaingan yang melibatkan dua atau lebih individu atau kelompok dalam meraih suatu tujuan. (2) dilema sosial, situasi dimana setiap orang dapat meningkatkan perolehan individual dengan bertindak sendiri, tetapi jika semua orang melakukannya hasil akhir yang diterima semua orang akan berkurang. Ketiga faktor sosial (relasi), yang berkaitan hubungan individu dengan dunia sosial.

2. Jenis Konflik

Konflik dapat terjadi pada level individu dan kelompok. Pada level individu terbagi dua, yang *pertama* konflik intrapersonal, yaitu yang terjadi pada diri individu yang diakibatkan adanya pertentangan antara ego dan realitas. *Kedua*, konflik interpersonal yaitu konflik yang melibatkan orang lain, akibat adanya perbedaan dalam memahami sesuatu.

Konflik erat kaitannya dengan perbedaan memang tidak semua perbedaan dapat menimbulkan konflik. Tetapi hampir setiap konflik muncul diakibatkan adanya perbedaan dalam memahami sesuatu. Konflik muncul adanya ketidakselarasan antara apa yang diinginkan dengan realitas yang terjadi.

Adapun konflik yang terjadi disini yaitu konflik tentang masalah belajar yang rata-rata disebabkan oleh orang tua yang bertengkar didepan si anak ataupun bercerai.

Menurut Fisher (tahun 2001 hal 7)

“Berdasarkan bentuk konflik yang diakibatkan selaras atau tidaknya perilaku. Perilaku selaras inimemunculkan dua bentuk yaitu *Pertama*, tanpa konflik yaitu tidak terjadi konflik (damai, tenang). *Kedua*, konflik laten yaitu konflik yang terjadi tidak muncul ke permukaan. Bentuk konflik seperti ini akan sulit untuk di selesaika karena pihak-pihak yang berkonflik tidak memunculkan ke permukaan sehingga sulit untuk diketahui penyebabnya secara jelas.”

Konflik yang terjadi pada level kelompok yaiktu konflik dalam kelompok dapat terjadi karena adanya perbedaan cara pandang dan kepentingan yang sama. Perbedaan merupakan suatu kewajaran dalam berinteraksi, namun ketika perbedaan tidak di kelola secara baik, maka akan berpotensi menimbulkan konflik dalam kelompok.

Adapun jenis konflik yang terjadi disekolah antara lain ngomongnya suka kasar, melawan guru, sensitif terhadap teman sebaya dan melamun didalam kelas.

3. Dampak Konflik

Menurut Fisher (2001 hal 7)

“Dampak konflik adalah Kedekatan berkurang, terjadinya hambatan komunikasi, ketegangan meningkat, pengambilan keputusan tidak efektif, Iklim kelompok tidak kondusif, tidak berjalannya fungsi kelompok, kehancuran kelompok.”

Namun jika pandai mengelola konflik, maka konflik akan memiliki manfaat, yaitu:

- 1) Menyadari akan permasalahan
- 2) Mendorong kearah perubahan
- 3) Memberikan solusi
- 4) Menumbuhkan semangat
- 5) Mempercepat perkembangan pribadi
- 6) Menambah kepedulian
- 7) Mendorong kedewasaan psikologi.

4. Faktor-faktor penyebab konflik

Ada beberapa faktor yang menyebabkan konflik, antara lain:

- a. Perbedaan individu, yang meliputi perbedaan pendirian dan perasaan.

Setiap manusia adalah individu yang unik, artinya setiap orang memiliki pendirian dan perasaan yang berbeda-beda satu dengan yang lainnya.

Perbedaan pendirian dan perasaan akan sesuatu hal dan lingkungan yang nyata ini dapat menjadi faktor penyebab konflik sosial.

- b. Perbedaan-perbedaan yang dirasakan

Secara alamiah manusia membentuk kelompok-kelompok dalam kehidupan sosialnya, begitu juga dengan siswa di sekolah. Setiap kelompok memiliki peraturan tersendiri yang menjadi ciri khas dan membuatnya berbeda dari kelompok lain. Perbedaan yang ada sekaligus dapat menjadi pemicu terjadinya konflik.

c. Orientasi Biologis

Siswa dengan keberanian dan kekuatan fisik yang lebih, cenderung berani untuk menekankan siswa lain yang dianggap lemah, sehingga menjadi penyebab terjadinya konflik. hal ini dapat menimbulkan pertentangan yang menjadi awal terjadinya konflik.

D. Penelitian Yang Relevan

Hasil penelitian Wicaksono, (2013).

“ Tujuan penelitian ini adalah menguji penerapan teknik peran dalam bimbingan kelompok untuk meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal pada siswa kelas X Multimedia SMK IKIP Surabaya . Penelitian ini digunakan jenis penelitian preexperimental design dengan one group pretest-posttest design, dengan rancangan satu kelompok subjek. Metode pengumpulan data menggunakan angket untuk mengetahui kemampuan komunikasi interpersonal rendah”

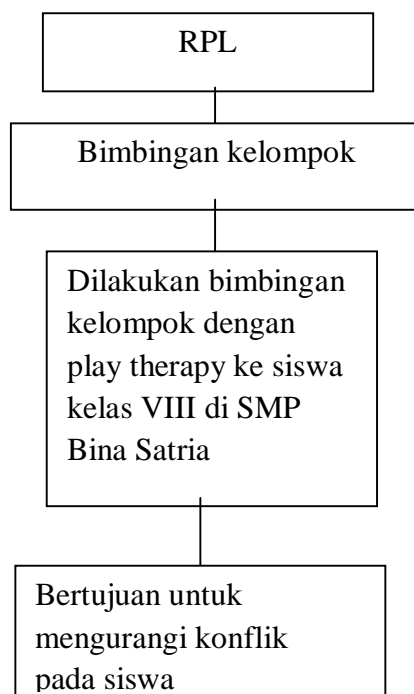
E. Kerangka Konseptual

Layanan bimbingan kelompok yang selama ini dilaksanakan disekolah merupakan layanan bimbingan konseling yang memungkinkan siswa dan siswi secara bersama-sama berusaha untuk memecahkan masalah pribadi yang di alami masing-masing anggota kelompok.

Penggunaan teknik play therapy di dalam bimbingan kelompok merupakan salah satu untuk menyelesaikan konflik yang berselisih untuk memperbaiki

hubungan sosialisasi mereka dengan menciptakan dinamika kelompok yang hangat dan bersahabat.

Di perjelas bahwa adanya bimbingan kelompok dengan menggunakan play therapy ini diharapkan siswa agar terjadinya hubungan yang lebih baik lagi diantara anggota kelompok agar tidak terjadi konflik siswa kelas VIII di SMP Bina Satria yang bertujuan untuk mengurangi konflik pada siswa.



F. Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai rumusan jawaban atau kesimpulan sementara yang harus di uji dengan data yang terkumpul melalui kegiatan penelitian. Berdasarkan kerangka teori dan kerangka konseptual di atas maka hipotesis dari penelitian ini adalah “Melalui pemberian play therapy di dalam bimbingan kelompok dapat membantu mengurangi konflik siswa kelas VIII di SMP Bina Satria T.A 2017-2018”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan pelayanan atau penelitian tindakan bimbingan kelompok yang bertujuan untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas dan sekaligus mencari jawaban atas permasalahan tersebut dan merupakan suatu upaya untuk memecahkan suatu masalah dengan menerapkan perlakuan yaitu pemberian bantuan di dalam suasana kelompok dengan teknik play therapy. Jenis data dalam penelitian ini termasuk data kualitatif.

Menurut Wardhani, 2007 hal 2,5)

“Diagnosis dan penetapan masalah PTK merupakan penelitian kolaborasi antara dosen dengan guru atau sebaliknya. Masalah PTK hendaknya berasal dari persoalan-persoalan praktis, dalam hal ini yang dihadapi dosen atau guru dikelasnya, yang jika dibiarkan akan berdampak buruk bagi proses dan hasil belajar siswa “

Banyak pernyataan tentang penelitian tindakan diantaranya menurut Arikunto (2014 hal 135) adalah “Menyatakan bahwa penelitian tindakan pelayanan bukan hanya mengetes sebuah perlakuan tetapi terlebih dahulu peneliti sudah mempunyai keyakinan akan ampuhnya sesuatu perlakuan.”

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini berada di SMP Bina Satria, Tanah 600 ,Kecamatan MedanMarelan ,Kota Medan Provinsi. Sumatera Utara.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus semester I pada tahun 2017-2018, adapun waktu penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ;

Tabel 4.1 Jadwal Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan/Minggu																			
		November				Desember				Januari				Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Prariset		■																		
2.	Penulisan Proposal			■	■																
3.	Seminar Proposal					■	■	■	■												
4.	Riset									■	■	■	■								
5.	Bimbingan Skripsi													■	■	■	■				
6.	Sidang Meja Hijau																	■	■	■	■

C. Subjek Penelitian dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peneliti berkerjasama dengan guru BK di SMP Bina Satria , Sedangkan Objeknya adalah siswa menurut observasi ke guru BK tentang konflik siswa yang sedang memiliki masalah belajar dan masalah yang sering mengalami konflik dengan orang tua sehingga mengganggu konsentrasi belajar yaitu 5 orang.

D. Oprasional Variabel Penelitian

1. Play therapy dalam Bimbingan kelompok

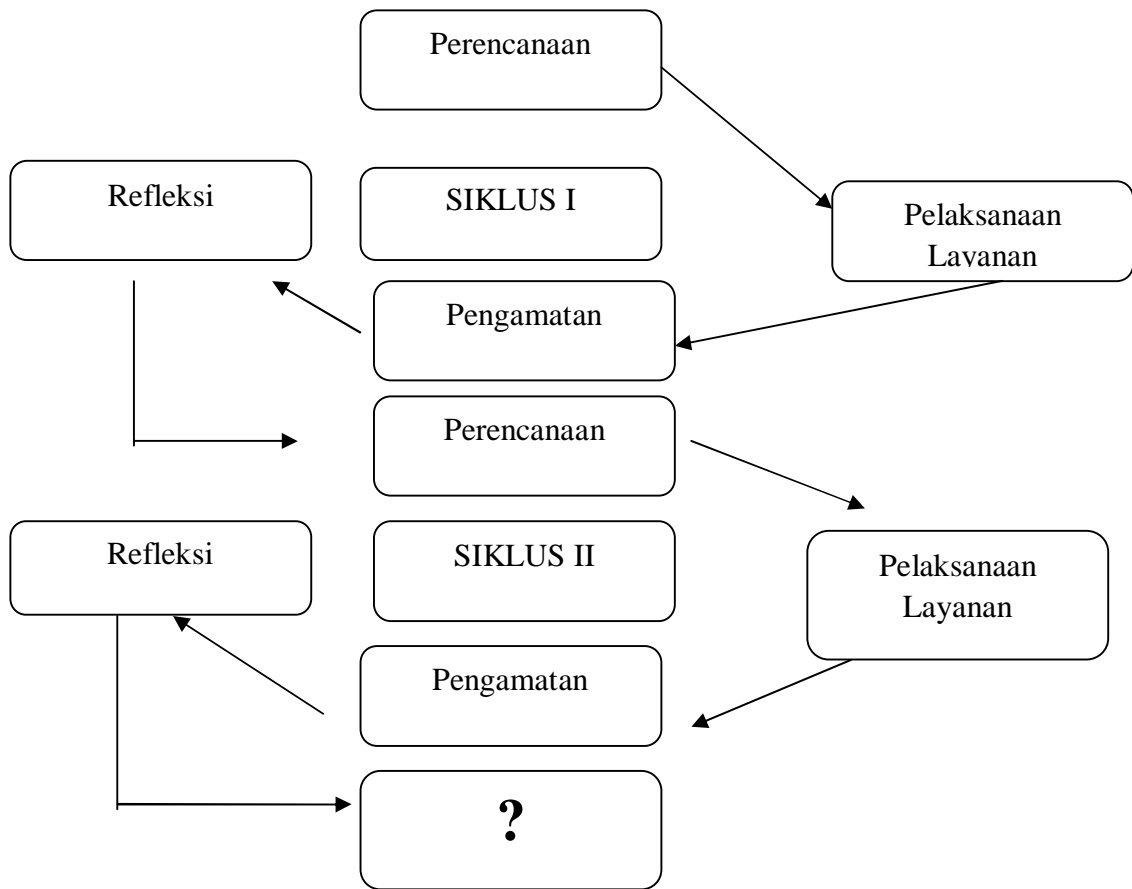
Play therapy dalam bimbingankelompok adalah sebuah proses pemberian bantuan kepada anggota kelompok dengan mengajak anggota kelompok untuk bermain dan memanfaatkan dinamika kelompok yang tercipta melalui kegiatan interaksi antara individu yang menyenangkan didalam kelompok.

2. Konflik Siswa

Konflik siswa adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya pertentangan atau pertikaian yang terjadi antar siswa. Pertentangan dalam penelitian ini adalah semua hal yang mencakup permasalahan didalam hubungan sosial siswa.

E. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan . Adapun alur kerja penelitian tindakan seluruh tahapan dalam PTK ini merupakan tindakan yang membentuk siklus. Menurut arikunto yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan , refleksi model dan penjelasan untuk masing-masing adalah sebagai berikut :



Desain prosedur perbaikan pelajaran kemmish dan taggart

(dalam Arikunto,2014)

F. Prosedur Observasi

Sesuai dengan penelitian yang di pilih, yaitu penelitian tindakan maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas, Arikunto yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus berikutnya. penelitian ini berlangsung selama 2 siklus pertemuan bimbingan kelompok dengan topik tugas dan topik bebas yang berhubungan dengan penyelesaian dan pencegahan. Setiap siklus meliputi planning (rencana), action(tindakan), observation(pengamatan), dan reflection (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah di revisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

1. Siklus 1

Siklus pertama ini terdiri dari 2 kali pertemuan, apabila dalam siklus pertama ini konflik belum terselesaikan maka akan dilanjutkan ke siklus ke 2 dan siklus ke-2 terdiri dari 2 kali pertemuan.

1) Perencanaan

- a. Mengatur pertemuan dengan peserta layanan
- b. Jumlah anggota kelompok yang di undang sebanyak 5 orang
- c. Konseling kelompok dilakukan dengan durasi 1x45 menit
- d. Menyiapkan kelengkapan : catatan lapangan, daftar hadir, dan terbuka untuk evaluasi.

2) Tindakan

- a. Tahap pembentukan, yaitu tahap untuk membentuk sejumlah individu menjadi satu kelompok yang siap mengembangkan dinamika kelompok untuk mencapai tujuan bersama, tahap mengenal, tahap pelibatan diri,

atau tahap memasukkan diri ke dalam kehidupan suatu kelompok. Pada tahap ini umumnya para anggota saling memperkenalkan diri dan juga mengungkapkan tujuan atau harapan yang ingin di capai para anggota kelompok. Pada tahap ini pulalah permainan diberikan untuk menciptakan rasa akrab dan saling mengenal.

- b. Tahap peralihan, yaitu tahapan untuk mengalihkan kegiatan awal kelompok ke kegiatan berikutnya yang lebih terarah pada pencapaian tujuan kelompok.
- c. Tahap kegiatan, yaitu tahap “kegiatan inti”, para anggota belajar hal-hal baru, melakukan diskusi dan membahas topik-topik tertentu untuk mengentaskan masalah pribadi anggota kelompok konseling. Saat dirasa suasana mulai kaku dan bisa maka di berilah permainan kelompok untuk menciptakan suasana semangat dan harmonis.
- d. Tahap pengakhiran, yaitu tahapan untuk melihat kembali apa yang sudah dilakukan kelompok, tahap pengakhiran hendaknya dipusatkan pada pembahasan dan penjelajahan tentang apakah para anggota kelompok mampu menerapkan hal-hal yang telah mereka pelajari di dalam kelompok pada kehidupan di luar kelompok. Pengakhiran juga membahas mengenai tentang kegiatan kelompok serta merencanakan kegiatan selanjutnya. Sebelum berpisah diberikan kembali permainan kelompok.

3) Observasi

Observasi dilakukan selama proses tindakan dilakukan. Alat observasinya berupa catatan lapangan, aspek yang diobservasi:

- a. Bagaimana kesiapan anggota kelompok saat dilakukan bimbingan kelompok?
- b. Bagaimana ekspresi anggota kelompok saat dipertemukan?
- c. Apakah layanan bimbingan kelompok yang dilakukan sudah berjalan dengan baik?
- d. Apakah tujuan bimbingan kelompok tersebut sudah tercapai?
- e. Apakah ada hal-hal yang terjadi selama tindakan?

4) Refleksi

Setelah melakukan observasi dilanjutkan dengan kegiatan refleksi. Refleksi dilakukan dengan menganalisa, mengkaji, dan memprediksi proses yang dilakukan. Dari analisis hasil pengamatan yang diberikan kepada siswa, maka pendidik akan mengetahui keberhasilan tindakan.

5) Evaluasi

Pada tahap ini merupakan kegiatan untuk mencari tahu seberapa besar tingkat keberhasilan dari tindakan yang sudah dilakukan, mengukur perubahan tingkah laku peserta setelah tindakan dilakukan.

2. Siklus 2

1) Perencanaan

- a. Mengatur pertemuan dengan peserta layanan
- b. Jumlah anggota kelompok tetap 5 orang

- c. Bimbingan kelompok dilakukan dengan durasi 1x45 menit
- d. Menyiapkan kelengkapan : catatan lapangan, daftar hadir.

2) Tindakan

- a. Tahap pembentukan, yaitu tahap untuk membentuk sejumlah individu menjadi satu kelompok yang siap mengembangkan dinamika kelompok untuk mencapai tujuan bersama, tahap mengenal, tahap pelibatan diri, atau tahap memasukkan diri ke dalam kehidupan suatu kelompok. Pada tahap ini umumnya para anggota saling memperkenalkan diri dan juga mengungkapkan tujuan atau harapan yang ingin dicapai para anggota kelompok. Pada tahap ini pulalah permainan diberikan untuk menciptakan rasa akrab dan saling mengenal.
- b. Tahap peralihan, yaitu tahapan untuk mengalihkan kegiatan awal kelompok ke kegiatan berikutnya yang lebih terarah pada pencapaian tujuan kelompok.
- c. Tahap kegiatan, yaitu tahap “kegiatan inti”, para anggota belajar hal-hal baru, melakukan diskusi dan membahas topik-topik tertentu untuk mengentaskan masalah pribadi anggota kelompok konseling. Saat dirasa suasana mulai kaku dan bosan maka diberilah permainan kelompok untuk menciptakan suasana semangat dan harmonis.
- d. Tahap pengakhiran, yaitu tahapan untuk melihat kembali apa yang sudah dilakukan kelompok, tahap pengakhiran hendaknya dipusatkan pada pembahasan dan penjelajahan tentang apakah para anggota

kelompok mampu menerapkan hal-hal yang telah mereka pelajari di dalam kelompok pada kehidupan di luar kelompok. Pengakhiran juga membahas mengenai tentang kegiatan kelompok serta merencanakan kegiatan selanjutnya. Sebelum berpisah diberikan kembali permainan kelompok.

3) Observasi

Observasi dilakukan selama proses tindakan. Alat observasinya berupa catatan lapangan. Aspek observasi:

- a. Apakah layanan bimbingan kelompok dilakukan sudah berjalan dengan baik?
- b. Apakah tujuan bimbingan kelompok tersebut sudah tercapai?
- c. Apakah ada hal-hal lain yang terjadi selama tindakan?

4) Refleksi

Tahap refleksi adalah kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Dari analisis dari hasil pengamatan yang diberikan kepada siswa, maka pendidik akan mengetahui keberhasilan tindakan. Jika 75 % siswa yang mengalami konflik dalam maka penelitian tindakan bimbingan konseling ini cukup dilakukan dua kali siklus. Namun jika sebaliknya para siswa belum mampu mengatasi konflik dan belum terjadinya dinamika dalam kelompok, maka bimbingan belum dapat dikatakan berhasil dan perlu dilakukan siklus III.

5) Evaluasi

Pada tahap ini merupakan kegiatan untuk mencari tahu seberapa besar tingkat keberhasilan dari tindakan yang sudah dilakukan perubahan tingkah laku peserta setelah tindakan dilakukan.

Keberhasilan penelitian ini akan dievaluasi melalui analisis terhadap data yang didapatkan dari penelitian, kriteria evaluasi melalui analisis data ditentukan dari jumlah siswa yang berhasil menyelesaikan konflik setelah mengikuti kelompok.

G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik atau metode yang digunakan adalah teknik yang berupa non tes, yaitu:

1. Wawancara atau interview mempunyai kesamaan dengan kuesioner dalam hal keduanya sebagai teknik pemahaman individu yang menggunakan daftar pertanyaan dan komunikasi secara verbal (tanya jawab, lisan) dan langsung bertatap muka antara pewawancara/konselor dengan orang yang diwawancarai.
2. Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang tidak hanya mengukur sikap dari responden (wawancara) namun juga dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi (situasi, kondisi). Teknik ini digunakan bila penelitian ditujukan untuk mempelajari perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan dilakukan pada responden yang tidak terlalu besar.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah penelitian yang digunakan untuk memperoleh data-data tertulis tentang daftar nama siswa, dan kegiatan dalam melakukan play therapy dalam konseling kelompok dan jumlah siswa atau data lain yang berkaitan dengan melihat pengaruh peserta didik atau individu dalam melaksanakan play therapy tersebut.

H. Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok perlu dilakukan analisis data. Pada penelitian tindakan bimbingan konseling ini dianalisis yang digunakan adalah deskripsi kualitatif yakni suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan dan fakta yang sesuai dengan yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui respon siswa terhadap kegiatan layanan serta aktivitasnya selama layanan berlangsung untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada siswa.

Dalam penelitian ini analisis data kualitatif mengikuti model analisis interaktif.

Menurut Miles dan Huberman (2013, hal 337)

Menjelaskan bahwa analisis data dengan menggunakan pendekatan kualitatif meliputi 4 kegiatan yaitu “ Pengumpulan data, data yang diperoleh dari observasi dan wawancara dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan, reduksi data, setelah data terkumpul selanjutnya di buat reduksi data guna memilih data yang relevan dan bermakna, memfokuskan data yang mengarah untuk memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan penelitian, pada proses ini data yang berkenaan dengan permasalahan saja yang digunakan, data yang tidak perlu dibuang, penyajian data, penyajian data dapat berupa bentuk lisan, tabel atau grafik tujuan sajian data ini adalah untuk menggabungkan semua informasi sehingga dapat menggambarkan keadaan yang terjadi.”

Untuk mengukur teknik analisis persentase ini dilakukan untuk mengetahui berhasilnya tindakan yang dilakukan penelitian. Seberapa persenkah tingkat keberhasilan yang ingin dicapai dari perubahan tingkah laku, Penarikan kesimpulan, penarikan kesimpulan dilakukan selama proses penelitian berlangsung, setelah data terkumpul cukup memadai maka selanjutnya diambil kesimpulan sementara, dan setelah data benar-benar lengkap maka diambil kesimpulan akhir.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Gambaran Umum Sekolah

Penelitian ini mengambil lokasi di SMP Bina Satria di jalan Tanah 600 Marelan ajaran 2017/2018. Sekolah ini didirikan pada tanggal 3 September Tahun 1983 dan jumlah siswa pada tahun 2017/2018 yaitu : 294. Secara objektif dapat digambarkan bahwa SMP Bina Satria ini telah melaksanakan aktivitas pengajaran secara baik dengan melibatkan komponen-komponen yang ada di sekolah ini, mulai dari kepala sekolah, guru, siswa, dan tata usaha (petugas administrasi) dan komponen-komponen yang lain yang terlibat dalam kegiatan pengajaran di sekolah ini.

IDENTITAS SEKOLAH

Nama Sekolah : SMP Bina Satria
N S M : 131212710026
N P S N : 60728333
Alamat sekolah : Jl Marelan Raya Pasar 1 tanah 600
Kecamatan : Medan Marelan
Kota : Medan
Propinsi : Sumatera Utara
Kode Pos : 20245
Email : smpbinasatria@yahoo.co.id
Nomor Telepon Kantor : 061-6853280
Tahun Berdiri : 03 September 1983

B. Visi dan Misi SMP Bina Satria

a. Visi

Unggul dalam akhlak berprestasi di bidang akademik serta peduli lingkungan.

b. Misi

1. Meningkatkan proses belajar yang aktif, interaktif, kreatif, efektif, inovatif, nyaman, dan menyenangkan.
2. Membangun akhlak sesuai dengan norma, harapan masyarakat, dan agama.
3. Membangun kecerdasan yang berorientasi kedepan dengan memperhatikan potensi yang ada.

4. Mengupayakan pengadaan sarana dan prasarana yang mendukung untuk pengembangan minat belajar dan potensi siswa.
5. Meningkatkan perolehan nilai ujian nasional.
6. Mengaktifkan kegiatan ekstra kurikulum secara intensif, dan terjadwal.
7. Menerapkan budaya bersih dan hijau.

C. Sarana dan Prasarana SMP Bina Satria

Salah satu faktor pendukung keberhasilan sebuah lembaga pendidikan/sekolah adalah fasilitas yang memadai dan terawat. Setiap sekolah harus memiliki sarana dan prasarana yang memadai dalam menciptakan siswa yang berprestasi serta berwawasan IPTEK dan IMTAQ serta untuk mendukung terselenggaranya proses pendidikan. Adapun sarana dan prasarana yang terdapat disekolah SMP Bina Satria yakni terdapat ditabel berikut :

Tabel 4.2

Sarana dan Prasarana Sekolah

No	Jenis Sarana dan Prasarana Sekolah	Jumlah
1.	Ruang Kepala Sekolah	1
2.	Ruang Guru	1
3.	Ruang Kelas	5
4.	Ruang Administrasi	1
5.	Ruang Laboratorium	1
6.	Ruang Perpustakaan	1
7.	Ruang BK	1
8.	Ruang UKS	1
9.	Ruang PKS	-
10.	Ruang TU	1
11.	Ruang Praktik	-
12.	Ruang Osis	-
13.	Ruang Pramuka	-

14.	Ruang Serbaguna	-
15.	Ruang Ibadah	1
16	Lapangan	1
17	Kantin	2
18	Toilet Guru	2
19	Toilet Murid	2

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah SMP Bina Satria Cukup Memadai . Dari keseluruhan sarana dan prasarana tersebut diharapkan dapat mendukung dalam proses pendidikan yang berlangsung disekolah tersebut.

D. Data Guru dan Pegawai SMP Bina Satria

Guru memiliki peran penting dalam tercapainya cita-cita siswa, guru merupakan salah satu unsur pendidikan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar disekolah. Guru melaksanakan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pendidikan, memiliki tanggung jawab yang besar sejak dari merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan belajar mengajar di SMP Bina Satria . Adapun data guru dan pegawai SMP Bina Satria dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.3

Data Guru dan Pegawai SMP Negeri 4 Limapuluh

No	Nama Guru	Pangkat	Status
1	Rusdah Lubis S.Pd	Kepala Sekolah	-
2	Siti Fatimah, S.Pd	GK	-
3	Suwonto , S.Pd	GK	
4	Rita Idayani , S.Pdi	Wakil Kepala Sekolah	-
5	Nurjannah, S.Pd	GK	-
6	Gundo Jaya S.Pd	GK	-
7	WidyaSari, S.Pd	GK	-
8	Suci Idayani, S.Pd	Guru/Sapras	-

9	Hanin Lubis , S.Pd	GK	-
10	Delima S.Pd	GK	-
11	Muhammad Yusri, S.Pdi	GK/BK	-
12	SitiNurhasana, S.Pd	GK/Kaur Kurikulum	-
13	Nurul Syahrani, S.Pd	GK/ KA. Laboratorium	-
14	Muhardi, S.Pd	GK	-

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa guru yang mengajar di SMP Bina Satria berjumlah 14 orang semuanya telah menyelesaikan pendidikan strata satu (S1). Dan 1 orang adalah guru BK, yang memiliki latar belakang pendidikan Agama Islam.

E. Data Siswa- Siswi SMP Bina Satria

Adapun jumlah siswa yang ada di SMP Bina Satria ini dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 4.4

Jumlah Siswa

No	Kelas/Rombel	Jenis Kelamin		Jumlah Siswa
		LK	Pr	
1	VII A	17	20	37 Siswa
2	VII B	20	19	39 Siswa
3	VII C	19	15	34Siswa
4	VIII A	15	16	31 Siswa
5	VIII B	9	20	29 Siswa
6	VIII C	11	18	29 Siswa
8	IX A	16	16	32 Siswa
9	IX B	14	20	34 Siswa
10	IX C	11	20	29 Siswa
Total	11 Kelas	132	164	294 Siswa

F . Hasil Penelitian

Langkah pertama yang dilakukan peneliti adalah pengambilan objek penelitian di kelas VIII- I melalui observasi pernyataan bahwa siswa sedang mengalami konflik terhadap teman dan konflik terhadap diri sendiri. Konflik tersebut dilihat dari hasil observasi diketahui bahwa siswa sedang mengalami konflik ada 5 orang siswa terdiri dari 3 orang perempuan dan 2 orang laki-laki yaitu Mawar, Melati, Anggrek, Kertas dan Delima. Dan dengan menggunakan wawancara dan observasi mengetahui konflik yang sedang unggul di kelas VIII-I . Setelah diketahui maka dilakukan wawancara untuk mencari tahu secara mendalam mengenai konflik yang terjadi di antara siswa tersebut. Dari hasil wawancara mereka diketahui bahwa konflik yang dialami cukup membuat ketidak nyamanan dan mulai mengurangi konsentrasi belajar di dalam kelas. Dan diketahui bahwa ada rasa ingin untuk memperbaiki hubungan persahabatan mereka.

Tabel 4.5 Daftar masalah konflik siswa

No.	Nama siswa	Masalah
1.	Mawar	Masalah keluarga yang menyebabkan prestasi mawar dikelas menurun
2.	Melati	Masalah keluarga yang menyebabkan Melati menjadi malas belajar
3.	Kertas	Masalah keluarga yang sering melihat orang tua bertengkar didepan sehingga membuat Kertas menjadi tidak sopan terhadap guru.
4.	Anggrek	Masalah keluarga yang membuat Anggrek melamun didalam kelas .

5.	Delima	Masalah keluarga yang membuat Delima jadi sensitif terhadap teman dikelas nya.
----	--------	--

A. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I

1. Perencanaan

Adapun perencanaan yang dilakukan yaitu :

- a. peneliti mengidentifikasi siswa yang sedang mengalami konflik dengan teman sekelasnya. Identifikasi siswa melalui wawancara dan mencari masalah yang unggul.
- b. Peneliti mengatur pertemuan dengan peserta layanan.
- c. Jumlah anggota kelompok yang diundang 5 orang
- d. Bimbingan kelompok dilakukan dengan durasi 1x45 menit
- e. Menyiapkan kelengkapan : catatan lapangan, daftar hadir. Dan laiseg

Tabel 4.6

Jadwal Pelaksanaan Bimbingan kelompok siklus I

No.	Hari, Tanggal/Pukul	Layanan bimbingan Kelompok Pertemuan I
1	Selasa 16 Januari 2018 .	ü

2. Tindakan Pertama

Tindakan yang dilakukan peneliti adalah pemberian bantuan terhadap siswa yang sedang mengalami konflik dengan teman sekelasnya sehingga mereka dapat rukun, dan saling memaafkan. Peneliti mengumpulkan 5 orang siswa menjadi satu kelompok untuk setiap harinya dilakukan kegiatan Bkpyang dilakukan di ruang kelas pada saat jam mata pelajaran bimbingan konseling .

Langkah-langkah dari Bkp yang dilakukan adalah sebagai berikut :

a. Tahap pembentukan

Tahap pembentukam yaitu tahap dimana peneliti mengucapkan terimakasih atas kehadiran dan kesediaan kelompok untuk hadir , kemudian berdoa bersama dengan doa belajar kemudian konselor kemudian mengabsen anggota kelompok , lalu anggota kelompok memperkenalkan diri , cita-cita dan hobi dengan mengubah nama anggota kelompok dengan nama bunga seperti “ kelompok m saya bunga mawar hobi saya bernyayi cita-cita saya polisi, saya bunga anggrek hobi saya membaca cita-cita saya guru,saya bunga melati hobi saya berenang cita-cita saya menjadi tentara,saya bunga kertas hobi saya bernyanyi cita-cita saya pramugari dan saya bunga delima hobi saya traveling cita-cita saya dokter. Lalu Konselor menjelaskan pengertian bimbingan kelompok, “bimbingan kelompok adalah memanfaatkan dinamika untuk mencapai tujuan bimbingan konseling bimbingan kelompok “tujuan mengukapkan permasalahan nya” dan asas bimbingan kelompok “ ada 4 asas yang yakni kenormatifan, kesukarelaan, keterbukaan, dan kerahasiaan . Lalu selesai menjelaskan tentang bkp konselor mengajak anggota kelompok bermain sambil belajar dengan teknik

play therapy yakni “Lalu konselor ditahap kegiatan akan menggunakan teknik play therapy yakni belajar dan bermain pertama nama permainan nya “ rangkaian bunga” permainan ini berfungsi untuk melatih konsentrasi dan keaktifan anggota kelompok cara bermain nya seperti ini anggota kelompok mengibaratkan dirinya bunga dengan bergantian dengan anggota kelompok lainnya, contoh “ Aku mawar, aku berwarna merah , aku berduri dan aku harum “ , “ Aku melati, aku berwarna putih dan harum” Aku Kertas , Aku berwarna putih aku mudah tumbuh” Aku Anggrek , Aku cantik, banyak warna dan mahal “ Aku Delima, Aku langka dan aku bisa dimakan “. Di Anggota kelompok tidak boleh menyebutkan nama bunga yang sudah disebutkan oleh anggota kelompok jika tersebut nama bunga yang telah disebutkan oleh anggota didalam kelompok maka akan diberi hukuman yaitu hukuman nya menirukan suara hewan seperti suara katak , suara harimau dan suara kucing. Satu lagi nama permainan nya yakni bermain “pantai pijat”, fungsi nya yakni untuk mengrelaks anggota kelompok. Pertama konselor menyuruh siswa untuk memegang pundak bahu teman anggota kelompok nya lalu konselor menyuruh anggota kelompok untuk saling memijat.

b. Tahap Peralihan

Kedua tahap peralihan dimana penulis menjelaskan kembali mengenai bimbingan kelompok dan memberikan kesempatan untuk anggota kelompok bertanya jika belum mengerti mengenai bimbingan kelompok, kemudian mengajak anggota kelompok untuk menciptakan suasana akrab kemudian

keisapan anggota untuk memasuki ke tahap yang ketiga yakni tahap kegiatan.

c. Tahap kegiatan

Tahap ketiga kegiatan dimana penulis menjelaskan kegiatan bimbingan kelompok itu terbagi dua yaitu topik bebas dan topik tugas , karena konselor memilih kegiatan kelompok tugas, dimana topik permasalahannya ditentukan oleh konselor dengan topik “ Keluarga”. Yang dibahas disini adalah pengertian keluarga , fungsi keluarga, faktor penyebab pertengkaran didalam rumah dan upaya menghindarnya bertengkar didalam keluarga yang membuat anak menjadi korban misalnya (prestasi menurun)

Pertama-tama pemimpin kelompok menanyakan kepada anggota kelompok apa yang mereka ketahui tentang keluarga. Masing-masing anggota kelompok memberikan pendapatnya dan masukan-masukannya yang diberikan setiap anggota kelompok.

1. Melati : “ Menurut saya keluarga adalah sekumpulan orang yang memiliki ikatan perkawinan , dan kelahiran .

Konselor : “ iya bagus”

2. Mawar : “ Menurut saya keluarga adalah ada nya ayah dan ibu .

Konselor : “iya bagus”

3. Kertas : “ Menurut saya keluarga itu adalah bagian penting dihidup saya.

Konselor : “ iya bagus”

4. Angrek : “ Menurut saya keluarga itu adalah sekumpulan dua orang atau lebih yang mempunyai iktan darah “

Konselor : “ iya bagus”

5. Delima : “ Menurut saya keluarga itu adalah sekumpulan dua orang atau lebih

Konselor : “iya, bagus”

Konselor : Jawaban kalian semua sangat lah bagus , Tapi disini ibu akan memberi tahu kalian pengertian keluarga yang sebenarnya. Jadi keluarga adalah suatu ikatan hidup atas dasar perkawinan antar orang dewasa yang berlainan jenis dimana hidup bersama atau seorang laki-laki atau perempuan yang sudah sendiri atau tanpa anak, baik itu anaknya sendiri maupun dengan yang tanpa anak, baik itu anaknya sendiri ataupun adopsi yang tinggal pada sebuah rumah tangga.

Lalu konselor kembali menanyakan kepada anggota kelompok apa yang mereka ketahui tentang faktor penyebab terjadinya pertengakran didalam rumah, dan masing anggota kelompok memberikan pendapatnya yang diberikan kepada setiap anggota kelompok.

1. Melati : “ Kalau menurut saya karena ekonomi yang sangat mengkhawatirkan”

Konselor : “Oh begitu, iya baik”

2. Mawar : “ Kalau menurut saya karena tidak adanya rasa sayang kepada setiap pasangan”

Konselor : “ Oh gitu, iya baik”

3. Kertas : “ Kalau menurut saya karena adanya orang ketiga didalam rumah tangga “

Konselor : “ Oh gitu, iya baik”

4. Anggrek : “ Kalau menurut saya karena tidak terjalin nya komunikasi yang baik “

Konselor : “Oh begitu , iya baik”

5. Delima : “Kalau menurut saya karena saling egois dan tak mau mengalah dalam hubungan “

Konselor : “ iya,baik”

Setelah mendapatkan pendapat dari masing-masing anggota kelompok penyebab terjadinya pertengkaran didalam keluarga , konselor memberikan tanggapan dan penjelasan.

Konselor : Jawaban kalian semua sudah bagus dan semuanya hampir sedikit lagi benar. Jadi penyebab terjadinya pertengkaran didalam keluarga itu adalah yang pertama keinginan yang tidak sama, yang kedua kurang komunikasi , yang ke tiga salah satu atau keduanya egois, yang ke empat banyak pikiran, yang ke lima merasa bosan dirumah, yang ke enam kurangnya perhatian satu sama lain sehingga mencari perhatian diluar rumah, yang ke enam keuangan yang tidak teratur, yang ketujuh karena pekerjaan, yang ke delapan penghasilan yang tidak mencukupi, yang ke sembilan kurang hiburan dan yang ke sepuluh adalah mendengar kabar miring dari tetangga.

Konselor kembali menanyakan kepada anggota kelompok apa yang mereka ketahui tentang fungsi keluarga , masing-masing anggota kelompok memberikan pendapatnya tentang fungsi keluarga.

1. Mawar : “ Fungsi keluarga itu adalah untuk mengadu sedih dan senang”

Konselor : “iya bagus”

2. Melati: “ Fungsi keluarga itu adalah untuk memberikan kasih sayang”

Konselor : “iya bagus”

3. Kertas : “ Fungsi keluarga itu adalah tempat pertama untuk memberikan pendidikan yang baik atau buruk nya ke anak”

Konselor : “iya bagus”

4. Anggrek : “Fungsi kelurga itu adalah tempat perlindungan yang nyaman bagi anak”

Konselor : “iya bagus”

5. Delima : “ saya gak tau buk hehe “

Konselor : “ Yasudah tidak apa-apa”

Konselor : Jadi jawaban kalian semua sudah bagus . Apapun fungsi keluarga itu adalah memberikan pendidikan moral dan juga akhlak baik kepada anak, memberikan perlindungan untuk setiap anggota keluarga, serta mendidik dan menyekolahkan anak untuk bisa mempersiapkan kedewasaan dan masa depan anak.

Setelah materi yang sedang disajikan berlangsung konselor pun melihat ada kebosanan didalam kelompok, lalu konselor mengajak anggota kelompok untuk bermain play therapy artinya belajar sambil bermaian konselor membuat permaianan yaitu nama permainan nya “pantai pijat”, Konselor menyuruh anggota kelompok untuk membuat lingkaran dan merapat lalu memegang pundak bahu anggota tersebut lalu konselor menyuruh anggota kelompok untuk

saling memijat antar anggota kelompok misalnya si Mawar memijat si Anggrek si Anggrek memijat si Delima si Delima memijat Kertas lalu Kertas memijat Melati lalu si Melati memijat konselor . Manfaat play therapy (belajar sambil bermain) dengan nama permainan pantau pijit ini adalah untuk mengrileks kan badan dan suasana yang kaku . Dengan diadakannya play therapy (belajar sambil bermain) dengan permainan “panti pijat” anggota kelompok pun merasa senang anggota kelompok sangat menikmati permainan ini,nampak dari wajah mereka yang nyaman saat dilaksanakannya permainan. Awal nya anggota kelompok malu-malu untuk memegang bahu anggota kelompok namun setelah konselor bilang tidak apa-apa pegang saja pundak nya lalu kusuk-kusuk , anggota kelompok pun sangat menikmati permainan pantai pijat yang nampak dari wajah bahagia nya , permainan berlangsung selama kurang lebih 15 menit setelah lebih kurang 15 menit berlangsung lalu konselor melanjutkan materi yang disajikan yaitu menanyakan lagi tentang upaya menghindari pertengkaran didalam rumah yang membuat anak menjadi korban malas belajar dan prestasi menurun .

Selajutnya konselor menanyakan apakah anggota tau upaya menghindari pertengkaran yang membuat anak menjadi koraban malas belajar dan prestasi menurun .

Masing-masing kelompok memberikan pendapatnya .

1. Mawar : “Menurut saya lebih perhatian kepada anak”

Konselor : “iya bagus”

2. Kertas : “ Menurut saya lebih dekat kepada anak”

Konselor : “iya bagus”

3. Melati: “Menurut saya lebih mengalah agar tidak terjadi keributan didalam rumah sehingga tidak membuat anak menjadi korban”

Konselor : “iy,bagus”

4. Anggrek : “Menurut saya lebih sering komunikasi dengan baik agar tidak terjadi pertengkaran”

Konselor : “ iya bagus”

5. Delima : “Menurut saya harus berfikir dulu sebelum mengambil keputusan , jangan memikirkan egois nya saja tanpa difikirkannya perasaan anak yang menjadi korban dari perbuatan orang tua”

Konselor : “iya bagus”

Konselor : Jawaban kalian semua sangat lah bagus tapi disini ibu akan menjelaskan tentang upaya menghindari pertengkaran didalam rumah tangga sehingga membuat anak yang menjadi korban misalnya turun nya prestasi belajar dan malas belajar . Jadi caranya adalah menasehati orang tua secara lembut, tetapi saat menasehati orang tua pada saat santai misal lagi nonton tv , lagi minum kopi , lalu bilang ke orang tua kalau mereka bertengkar lagi anak akan menjadi korban seperti contohnya malas belajar, sering melamun dikelas, turun nya prestasi belajar ,membuat anak jadi kefikirian sehingga membuat anak sedih, pasti orang tua akan ibah atau sedih ketika kita berbicara seperti

itu kepada orang tua, dan bilang ke orang tua kalau anak-anak sayang sayang sama orang tua dan gak mau melihat mereka bertengkar terus didepan nya. Jadi ketika anak menasehati orang tua nya seperti itu pasti orang tua akan ibah atau kasian melihat anaknya dan jika mau bertengkar lagi pasti akan mikir dua kali, karna setiap nanti nya akan terjadi pertengkaran pasti orang tua mikir apa yang kita sudah bilang kemereka dan akhirnya mereka tidak jadi bertengkar .

Kemudian konselor membuat komitmen kepada anggota kelompok . Dengan mengajak anggota kelompok untuk lebih rajih belajar , dan prestasi meningkat , tidak melamun didalam kelas lagi, dan menjadikan pelajaran orang tua yang bertengkar didepan anak nya agar tidak dilakukan dikemudian hari dan menjadikan motivasi belajar jika orang tua masih juga bertengkar agar orang tua sadar dan bangga walaupun mereka sering berantam dan mengganggu konsentrasi belajar akan tetapi kita sebagai anak tetap profesional sebagai pelajar yaitu tugas nya belajar dan menuntut ilmu. Dan tunjukan kepada orang tua kalau kita bisa jadi orang pintar dan orang sukses.

3. Tahap pengakhiran

Tahap yang ke empat pengakhiran atau tahap penutup dalam kegiatan bimbingan kelompok . Disini konselor menyimpulkan materi yang telah disajikan yakni : Keluarga itu adalah bagian penting didalam hidup kita, apapun latar belakang keluarga kita tetap bersyukur , keluarga itu adalah pendidikan

utama bagi kita , dan keluarga itu yang no 1 didalam hidup kita, karena selalu terima suka dan duka yang sedang kita alami. Dengan diadakannya layanan bkp ini ibu menjadi lebih akrab dengan anggota kelompok dan adapun permasalahan yang sedang dihadapi saat ini kita harus tetap bersyukur karena masih banyak orang diluar sana yang mempunyai masalah lebih berat dari yang sedang kita alami dan tetap berkomiten akan terus lebih giat belajar didalam kelas sehingga tidak merugikan diri sendiri, buang sikap yang negatif didalam diri . Buktikan kepada semua orang bahwa kita bisa sukses. Lalu konselor pun memberi pertanyaan kepada anggota kelompok yakni : “ Apakah sudah mengerti tentang keluarga ? Anggota kelompok menjawab dengan kompak “ sudah buk” namun ada 1 anak seperti nya kurang paham. Lalu Konselor mengemukakan bahwa akan segera berakhir kegiatan bimbingan kelompok tersebut . Selanjutnya Setelah memberikan konselor memberikan pesan kesan kepada anggota kelompok begitu juga konselor memberikan kesan kepada konselor, konselor mengakhiri dengan berdoa yakni mengucapkan rasa syukur“alhamdulillah” . Kemudian konselor meminta anggota kelompok untuk menyampaikan kesan setelah mengikuti bimbingan kelompok.

Kesan nya adalah :

1. Melati : “ Kesan nya setelah dilaksanakannya kegiatan layanan kelompok ini saya sadar bahwa apa yang saya lakukan selama ini dengan sering melamun didalam kelas merugikan diri saya, karna saya sering melamun jadi saya tidak fokus belajar, dan saya tidak akan mengulangi kebiasaan saya melamun lagi”

2. Mawar : “ Kesan saya setelah mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok ini saya sangat senang, karna menambah wawasan saya tentang keluarga dan menyadarkan saya agar berubah menjadi tidak sensitif terhadap teman, dan saya sadar sifat sensitif saya terhadap teman selama ini salah setelah dijalankan nya layanan bimbingan kelompok ini”
3. Anggrek : “ Kesan saya setelah mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok ini saya senang karena ada bermain nya didalam layanan bimbingan kelompok nya jadi membuat saya tidak bosan”
4. Delima : “ Kesan saya setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok sangat senang karena menambah ilmu saya tentang bagaimana caranya menasehati orang tua saya tanpa harus marah”
5. Kertas : “Kesan saya setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok ini adalah saya menjadi sedikit lebih tenang, karena tau cara bagaimana cara menasehati orang tua dengan sopan “

Setelah mendengarkan kesan dari semua anggota kelompok. Konselor juga memberikan kesan kepada anggota kelompok karena sudah antusias mengikuti layanan bimbingan kelompok.

Konselor :” Alhamdulillah kita sudah membahas semua materi dengan tuntas, disini juga ibu akan memberikan kesan dan pesan kepada kalian semua. Adapun kesan ibu adalah ibu sangat senang bersyukur dan senang sekali melihat antusias kalian dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan teknik play therapi yaitu kita belajar sambil bermain ini sehingga kegiatan layanan bimbingan kelompok melalui teknik play therapi (belajar sambil bermain) bermain “pantai pijit” saling pijat memijat bahu

teman berjalan dengan baik. Pesan ibu adalah tetaplah berkomitmen dengan menyesali kejadian yang lalu seperti melamun didalam kelas, sensitif terhadap teman, turun nya prestasi belajar dan terus sadar bahwa apa yang kalian lakukan itu salah. Dan buktikan kepada orang tua dan keluarga bahwa kalian semua bisa sukses walau banyak cobaan yang datang misalnya masalah keluarga. Dan terimakasih sudah mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok teknik play therapy (belajar sambil bermain) bermain “pantai pijit” saling memijit teman satu dengan teman yang ada didalam anggota kelompok ini dengan sungguh-sungguh sehingga kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan teknik play therapy (bermain sambil belajar) yaitu bermain dengan nama permainan pantai pijat berjalan dengan baik.

Namun konselor kurang merasa puas akan jawaban dari salah satu anggota kelompok yaitu bernama “Kertas” maka konselor memutuskan akan mengulangi kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan teknik play therapy yaitu belajar sambil bermain, yakni konselor memberi permainan disela waktu dilaksanakannya kegiatan layanan bimbingan kelompok.

4. Observasi

Hasil observasi yang dilakukan peneliti dan dibantu oleh Guru BK selama penelitian dengan menggunakan catatan lapangan tergantung perilaku siswa yang berkonflik. Selama observasi banyak hal yang diperoleh antara lain:

**Tabel 4.7 Lembar Observasi
Proses Layanan Bimbingan kelompok siklus I**

No.	Aspek Yang di Observasi	Indikator		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Mengungkapkan Masalah	ü	ü	Masih ada beberapa siswa malu-malu dan masih saling menyalahkan
2.	Saling memberi tanggapan dalam melakukan layanan bimbingan kelompok	ü	ü	Masih beberapa yang memeberikan tanggapan
3.	Saling perhatian sesama anggota kelompok	ü	ü	Masih terlihat cuek
4.	Komunikatif,aktif, berdinamika	ü	ü	Dinamika kelompok belum berjalan dengan baik
5.	Saling menghargai	ü		
6.	Memberi tanggapan dengan kata-kata yang baik	ü		
7.	Kerjasama anggota kelompok, dan kompak	ü	ü	Kerjasama masih belum terlihat
8.	Memberikan solusi	ü		
9.	Sikap dalam mengambil kesimpulan	ü		
10.	Sikap yang sopan dan saling percaya sesama anggota kelompok	ü		
11. .	Motivasi Belajar	ü		

Dari tabel di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Di awal pertemuan masih ada beberapa siswa yang malu dalam mengungkapkan masalah yang dialaminya dan masih ada yang saling menyalahkan dalam permasalahan tersebut.

- b. Dalam berjalannya layanan Bkp siswa masih terlihat cuek dengan anggota lain.
- c. Dalam layanan kegiatan bimbingan kelompok, siswa juga dengan mudah mengikuti segala prosedur Bkp yang dilakukan peneliti, namun masih ada beberapa siswa diam yang belum mau untuk memberikan tanggapan dan berbicara.
- d. Di siklus I belum terlihat dinamika kelompok berjalan dengan baik.
- e. Selama dilakukan layanan Bkp sudah mulai terlihat perubahan-perubahan perilaku pada siswa yang berkonflik.

5. Refleksi

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari percakapan proses pelaksanaan bimbingan kelompok, maka peneliti melakukan refleksi terhadap seluruh kegiatan pada siklus I, dengan hasil sebagai berikut :

- a. Pada awal kegiatan ini siswa memilih respon yang sangat baik terhadap kehadiran peneliti ke sekolah mereka sebagai guru dan kakak yang akan membantu mereka menyelesaikan konflik mereka
- b. Dalam pelaksanaan bimbingan kelompok siklus I sudah berjalan lancar tapi masih ditemukan beberapa siswa yang tidak mau memberi tanggapan dan berbicara, solusi terhadap permasalahan yang diutarakan teman, ada juga anggota kelompok yang menertawakan temannya memberikan pendapat.
- c. Dalam kegiatan layanan Bkp di siklus I pemberian *Play therapy* bisa memberikam mereka suasana segar, rileks, dan bisa memecahkan

ketegangan mereka dan kebosanan anggota kelompok, dan juga menimbulkan suasana hangat, akrab, menyenangkan.

- d. Pada siklus I beberapa siswa sudah mampu menyelesaikan konflik yang dialaminya.

6. Evaluasi

Pada kegiatan ini peneliti merefleksikan dan mengevaluasi semua tahap kegiatan layanan yang telah dilakukan mulai dari tahap pelaksanaan kegiatan, tindakan, hingga observasi. Berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan peneliti, maka diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.8

Hasil Evaluasi Konflik siswa siklus I

Nama siswa	Masalah/ Konflik	Penyelesaian	Keterangan
Mawar	Masalah Keluarga Yang Menyebabkan prestasi dikelas menurun.	-Menjelaskan bahwa pendidikan itu sangat penting - Menasehati agar mampu bangkit dari masalah yang sedang dihadapi -Menyadarkan bahwa Apa yang dilakukan selama ini salah - Memberi nasehat agar lebih dekat dengan tuhan yang Maha Esa	Layanan Sudah Berhasil
Melati	Masalah keluarga yang menyebabkan anak menjadi malas belajar	-Menjelaskan bahwa pendidikan itu sangat penting . Menasehati agar rajin belajar - Memberikan nasehat agar menerima kenyataan yang ada dan mengambil hikmah dari kejadian	Layanan sudah sudah berhasil

		yang telah terjadi .	
Kertas	Masalah keluarga yang sering melihat orang tua bertengkar didepan anak sehingga membuat anak menjadi tidak sopan terhadap guru.	<ul style="list-style-type: none"> - Memberi nasehat harus menghargai yang lebih tua karena yang tua itu harus dihormati . - Memberi nasehat harus berperilaku sopan dan tidak membawa suasana didalam rumah ke sekolah. - Menasehati agar lebih mendekatkan diri kepada allah swt. 	Layanan belum berhasil
Anggrek	Masalah keluarga yang membuat anak melamun didalam kelas .	<ul style="list-style-type: none"> - Menasehati kalau melamun didalam kelas itu tidak baik. - Menasehati agar tetap semangat menjalani masalah yang sedang dihadapi. - Dan menasehati agar lebih mendekatkan diri kepada allah dan mengikhlaskan kejadian yang sedang terjadi . 	Layanan sudah berhasil
Delima	Masalah keluarga yang membuat anak jadi sensitif terhadap teman dikelas nya.	<ul style="list-style-type: none"> - Menasehati bahwa sifat sensitif itu tidak baik untuk diri sendiri dan akan membawa pengaruh buruk untuk kehidupan. - Mengontrol emosi agar tidak mudah marah kepada teman atau pun orang disekitar. - Dan menasehati agar lebih mendekati kepada allah swt dan banyak-banyak 	Layanan Sudah berhasil

		istgifar agar hati lebih tenang.	
--	--	----------------------------------	--

Berdasarkan hasil tabel di atas diketahui bahwa ada 1 masalah yang belum terselesaikan karena belum mau sopan dengan guru nya , itu berarti keberhasilan pada siklus I hanya sebanyak 4 orang yaang ada perubahan dan 1 orang yang belum ada perubahan pada siswa maka harus dilaksanakan bimbingan kelompok dengan *Play Therapy* siklus II.

B. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II

1. Perencanaan

Adapun perencanaan yang dilakukan yaitu :

- a. peneliti mengidentifikasi siswa yang sedang mengalami konflik dengan teman sekelasnya. Identifikasi siswa melalui wawancara dan mencari masalah yang unggul.
- b. Peneliti mengatur pertemuan dengan peserta layanan.
- c. Jumlah anggota kelompok yang diundang 5 orang
- d. Bimbingan kelompok dilakukan dengan durasi 1x45 menit
- e. Menyiapkan kelengkapan : catatan lapangan, daftar hadir, dan laijapen.

Tabel 4.9

Jadwal Pelaksanaan Bimbingan Kelompok siklus II

No.	Hari, Tanggal, Pukul	Layanan Bimbingan Kelompok
		Pertemuan I
1.	Kamis 25 Januari 2018	ü

2. Tindakan Kedua

Tindakan yang dilakukan peneliti adalah pemberian bantuan terhadap siswa yang sedang mengalami konflik sehingga mereka dapat berfikir lebih positif, dan bertambahnya wawasan. Peneliti mengumpulkan 5 orang siswa menjadi satu kelompok untuk setiap harinya dilakukan kegiatan layanan Bkp (bimbingan kelompok) yang dilakukan di ruang kelas pada saat jam mata pelajaran bimbingan konseling.

Langkah-langkah dari Bkp yang dilakukan adalah sebagai berikut :

a. Tahap pembentukan

Tahap pertama yaitu tahap pembentukan dimana peneliti mengucapkan terimakasih atas kehadiran dan kesediaan kelompok untuk hadir , kemudian berdoa bersama kemudian berdoa bersama dengan doa belajar kemudian konselor kemudian mengabsen anggota kelompok , lalu anggota kelompok memperkenalkan diri , cita-cita dan hobi dengan mengubah nama anggota kelompok dengan nama bunga seperti “ kelompok m saya bunga mawar hobi saya bernyanyi cita-cita saya polisi, saya bunga anggrek hobi saya membaca cita-cita saya guru,saya bunga melati hobi saya berenang cita-cita saya menjadi tentara,saya bunga kertas hobi saya bernyanyi cita-cita saya pramugari dan saya bunga delima hobi saya traveling cita-cita saya dokter. Lalu Konselor menjelaskan pengertian bimbingan kelompok, “bimbingan kelompok adalah memanfaatkan dinamika untuk mencapai tujuan bimbingan konseling

bimbingan kelompok “tujuan mengungkapkan permasalahan nya” dan asas bimbingan kelompok “ ada 4 asas yang yakni kenormatifan, kesukarelaan,

keterbukaan, dan kerahasiaan . Lalu selesai menjelaskan tentang bkp konselor mengajak anggota kelompok bermain sambil belajar dengan teknik play therapy yakni ““ Lalu konselor ditahap kegiatan akan menggunakan teknik play therapy yakni belajar dan bermain pertama nama permainan nya“ rangkaian bunga” permainan ini berfungsi untuk melatih konsentrasi dan keaktifan anggota kelompok cara bermain nya seperti ini anggota kelompok mengibaratkan dirinya bunga dengan bergantian dengan anggota kelompok lainnya, contoh “ Aku mawar, aku berwarna merah , aku berduri dan aku harum “ , “ Aku melati, aku berwarna putih dan harum” Aku Kertas , Aku berwarna putih aku mudah tumbuh” Aku Anggrek , Aku cantik, banyak warna dan mahal “ Aku Delima, Aku langka dan aku bisa dimakan “. Di Anggota kelompok tidak boleh menyebutkan nama bunga yang sudah disebutkan oleh anggota kelompok jika tersebut nama bunga yang telah disebutkan oleh anggota didalam kelompok maka akan diberi hukuman yaitu hukuman nya menirukan suara hewan seperti suara katak , suara harimau dan suara kucing. Satu lagi nama permainan nya yakni bermain “pantai pijat”, fungsi nya yakni untuk mengrelaks anggota kelompok. Pertama konselor menyuruh siswa untuk memegang pundak bahu teman anggota kelompok nya lalu konselor menyuruh anggota kelompok untuk saling memijat.

Selanjutnya konselor menanyakan kabar anggota kelompok?

Konselor : “Bagaimana kabar kalian anak-anak?”

Anggota kelompok : “ Alhamdulillah sehat kami buk(dengan kompak)”

Konselor : “ Hayo siapa yang masih ingat kita bahas apa minggu lalu?

Anggota kelompok : “ Tentang keluarga buk, harus ditingkatkan lagi belajarnya buk, gak boleh malas belajar (dengan kompak menjawab)

Konselor : “ Alhamdulillah syukur lah kalau masih ingat anak-anak ibu, baiklah disini ibu akan menjelaskan lagi seperti minggu lalu, karena ibu lihat kemaren ada jawaban teman kalian yakni “kertas “ yang hanya sedikit menyelesaikan masalahnya “

Anggota Kelompok : “ Oke buk, tapi nanti ada bermain nya lagi kan buk? “

Konselor : “ iya nak, nanti kita buat bermain lagi ya permainan nya untuk melatih konsentrasi”

Kemudian pemimpin kelompok menjelaskan pengertian bimbingan kelompok “bimbingan kelompok adalah memanfaatkan dinamika untuk mencapai tujuan-tujuan bimbingan dan konseling “ , tujuan bimbingan kelompok “ tujuan bimbingan kelompok adalah melatih siswa untuk mengemukakan pendapat “ dan asas bimbingan kelompok “ asas bimbingan kelompok ada 4 yaitu asas kerahasiaan, asas kenormatifan, asas kesukarelaan, dan asas keterbukaan” , dan menjelaskan cara pelaksanaan bimbingan kelompok serta melaksanakan perkenalan nama , hobi misalnya menulis, dan cita-cita misalnya dokter.

b. Tahap Peralihan

Kedua tahap peralihan dimana penulis menjelaskan kembali mengenai bimbingan kelompok dan memberikan kesempatan untuk anggota kelompok bertanya jika belum mengerti mengenai bimbingan kelompok, kemudian mengajak anggota kelompok untuk menciptakan suasana akrab kemudian

keisapan anggota untuk memasuki ke tahap yang ketiga yakni tahap kegiatan.

C. Tahap kegiatan

Tahap ketiga kegiatan dimana penulis menjelaskan kegiatan bimbingan kelompok itu terbagi dua yaitu topik bebas dan topik tugas, karena pemimpin kelompok memilih kegiatan kelompok tugas, dimana topik permasalahannya ditentukan oleh pemimpin kelompok dengan topik “ Keluarga”. Yang dibahas disini adalah pengertian keluarga, fungsi keluarga, faktor penyebab pertengkaran didalam rumah dan upaya menghindarnya bertengkar didalam keluarga yang membuat anak menjadi korban misalnya (prestasi menurun)

Pertama-tama pemimpin kelompok menanyakan kepada anggota kelompok apakah mereka masih ingat tentang keluarga? Masing-masing anggota kelompok memberikan pendapatnya dan masukan-masukannya yang diberikan setiap anggota kelompok.

1. Melati : “ Masih ingat buk, menurut saya keluarga adalah sekumpulan orang yang memiliki ikatan perkawinan, dan kelahiran .

Konselor : “ iya bagus, alhamdulillah masih ingat”

2. Mawar : “Masih ingat buk, menurut saya keluarga adalah adanya ayah dan ibu .

Konselor : “iya bagus, alhamdulillah masih ingat”

3. Kertas : “ Masih ingat buk, menurut saya keluarga itu adalah bagian penting dihidup saya.

Konselor : “ iya bagus, alhamdulillah masih ingat”

4. Anggrek : “ Masih ingat buk, menurut saya keluarga itu adalah sekumpulan dua orang atau lebih yang mempunyai iktan darah “

Konselor : “ iya bagus, alhamdulillah masih ingat”

5. Delima : “ Masih ingat buk, menurut saya keluarga itu adalah sekumpulan dua orang atau lebih

Konselor : “iya, bagus alhamdulillah masih ingat”

Konselor : Jawaban kalian semua sangat lah bagus masih sama seperti sebelumnya, alhamdulillah ibu senang mendengarnya semuanya ingat. Tapi disini ibu akan memberi tahu kalian pengertian keluarga yang sebenarnya. Jadi keluarga adalah suatu ikatan hidup atas dasar perkawinan antar orang dewasa yang berlainan jenis dimana hidup bersama atau seorang laki-laki atau perempuan yang sudah sendiri atau tanpa anak, baik itu anaknya sendiri maupun dengan yang tanpa anak, baik itu anaknya sendiri ataupun adopsi yang tinggal pada sebuah rumah tangga.

Lalu konselor mulai nampak kebosanan dari wajah anggota kelompok dan konselor pun mengajak anggota kelompok untuk mengikuti play theapy yaitu belajar dan bermain dengan permainan “ nama bunga” permainan ini berfungsi untuk melatih konsentrasi dan keaktifan anggota kelompok cara bermain nya seperti ini anggota kelompok mengibaratkan dirinya bunga dengan bergantian dengan anggota kelompok lainnya, contoh “ Aku mawar, aku berwarna merah , aku berduri dan aku harum “ , “ Aku melati, aku berwarna putih dan harum” Aku Kertas , Aku berwarna putih aku mudah tumbuh” Aku Anggrek , Aku cantik, banyak warna dan mahal “ Aku Delima, Aku langkah dan aku bisa dimakan “. Di Anggota kelompok tidak

boleh menyebutkan nama bunga yang sudah disebutkan oleh anggota kelompok jika tersebut nama bunga yang telah disebutkan oleh anggota didalam kelompok maka akan diberi hukuman yaitu hukuman nya menirukan suara hewan seperti suara katak , suara hariamau dan suara kucing.

Lalu konselor kembali menanyakan kembali kepada anggota kelompok apakah mereka masih ingat tentang faktor penyebab terjadinya pertengakran didalam rumah, dan masing anggota kelompok memberikan pendapatnya yang diberikan kepada setiap anggota kelompok.

1. Melati : “ Masih ingat buk, kalau menurut saya karena ekonomi yang sangat mengkhawatirkan”

Konselor : “Oh begitu, iya baik alhamdulillah masih ingat”

2. Mawar : “ Masih ingat buk, kalau menurut saya karena keinginan yang tidak sama ”

Konselor : “ Oh gitu, iya baik alhamdulillah masih ingat ”

3. Kertas : “Masih ingat buk, kalau menurut saya karena adanya orang ketiga didalam rumah tangga “

Konselor : “ Oh gitu, iya baik alhamdulillah masih ingat ”

4. Anggrek : “ Masih ingat buk, kalau menurut saya karena tidak terjalin nya komunikasih yang baik “

Konselor : “Oh begitu , iya baik alhamdulillah masih ingat ”

5. Delima : “ Masih ingat buk, kalau menurut saya karena keduanya egois“

Konselor : “ iya,baik alhamdulillah masih ingat ”

Setelah mendapatkan pendapat dari masing-masing anggota kelompok penyebab terjadinya pertengkaran didalam keluarga , konselor memberikan tanggapan dan penjelasan.

Konselor : Jawaban kalian semua sudah bagus dan kalian masih ingat pembahasan minggu lalu teteng topik yang sama yakni keluarga semuanya hampir benar. Jadi penyebab terjadinya pertengkaran didalam keluarga itu adalah yang pertama keinginan yang tidak sama, yang kedua kurang komuikasi , yang ke tiga salah satu atau keduanya egois, yang ke empat banyak fikiran, yang ke lima merasa bosan dirumah, yang ke enam kurangnya perhatian satu sama lain sehingga mencari perhatian diluar rumah, yang ke enam keuangan yang tidak teratur, yang ketuju karena pekerjaan, yang ke delapan penghasilan yang tidak mencukupi, yang ke sembilan kurang hiburan dan yang ke sepuluh adalah mendengar kabar miring dari tetangga.

Konselor kembali menanyakan apakah anggota kelompok masih ingat tentang fungsi keluarga , masing-masing anggota kelompok memberikan pendapatnya tentang fungsi keluarga.

1. Mawar : “ Fungsi keluarga itu adalah tempat curhat”

Konselor : “iya bagus”

2. Melati: “ Fungsi keluarga itu adalah untuk memberikan kasih sayang dari bayi hingga tua”

Konselor : “iya bagus”

3. Kertas : “ Fungsi keluarga itu adalah tempat pertama untuk memberikan pendidikan “

Konselor : “iya bagus”

4. Anggrek : “Fungsi kelurga itu adalah tempat perlindungan yang nyaman bagi anak”

Konselor : “iya bagus”

5. Delima : “ Fungsi keluarga itu memberikan kasih sayang dan rasa aman “

Konselor : “Alhamdulillah, kamu sudah tau”

Delima : “iya buk, sekarang delima tau fungsi keluarga itu apa”

Konselor : Jadi jawaban kalian semua sudah bagus .

Adapun fungsi keluarga itu adalah memberikan pendidikan moral dan juga akhlak baik kepada anak, memberikan perlindungan untuk setiap anggota keluarga, serta mendidik dan menyekolahkan anak untuk bisa mempersiapkan kedewasaan dan masa depan anak. Selajutnya konselor menanyakan apakah anggota kelompok masih ingat upaya menghindari pertengkaran yang membuat anak menjadi korban malas belajar dan prestasi menurun?

Masing-masing kelompok memberikan pendapatnya .

1. Mawar : “Masih ingat buk, Menurut saya lebih perhatian kepada anak dan lebih mengantau kegiatan yang sedang dilakukan anak”

Konselor : “iya bagus”

2. Kertas : “ Masih ingat buk, menurut saya menjaga keharmonisan dalam keluarga”

Konselor : “iya bagus”

3. Melati: “Masih ingat buk, menurut saya lebih mengalah agar tidak terjadi keributan didalam rumah sehingga tidak membuat anak menjadi korban”

Konselor : “iya,bagus”

4. Anggrek : “Menurut saya lebih sering komunikasi dengan baik agar tidak terjadi pertengkaran”

Konselor : “ iya bagus”

5. Delima : “Menurut saya harus berfikir dulu sebelum mengambil keputusan , jangan memikirkan egois nya saja tanpa difikirkannya perasaan anak yang menjadi korban dari perbuatan orang tua”

Konselor : “iya bagus”

Konselor : Jawaban kalian semua sangat lah bagus tapi disini ibu akan menjelaskan tentang upaya menghindari pertengkaran didalam rumah tangga sehingga membuat anak yang menjadi korban misalnya turun nya prestasi belajar dan malas belajar . Jadi caranya adalah menasehati orang tua secara lembut, tetapi saat menasehati orang tua pada saat santai misal lagi nonton tv , lagi minum kopi , lalu bilang ke orang tua kalau mereka bertengkar lagi anak akan menjadi korban seperti contohnya malas belajar, sering melamun dikelas, turun nya prestasi belajar membuat anak jadi kefikirian sehingga membuat anak sedih, pasti orang tua akan ibah atau sedih ketika kita berbicara seperti itu kepada orang tua, dan bilang keorang tua kalau anak-anak sayang sayang sama orang tua dan gak mau melihat mereka bertengkar

terus didepan nya. Jadi ketika anak menasehati orang tua nya seperti itu pasti orang tua akan ibah atau kasian melihat anaknya dan jika mau bertengkar lagi pasti akan mikir dua kali, karna setiap nanti nya akan terjadi pertengkaran pasti orang tua mikir apa yang kita sudah bilang kemereka dan akhirnya mereka tidak jadi bertengkar dan mengadu kepada yang lebih tua seperti kakek atau nenek, biasanya kedua orang tua kita lebih segan kepada orang tua nya yang melahirkannya. Ceritakan semua permasalahan kepada kakek atau nenek selanjutnya biar nenek dan kakek yang menasehati kedua orang tua .

Kemudian konselor membuat komitmen kepada anggota kelompok . Dengan mengajak anggota kelompok untuk lebih rajin belajar , dan prestasi meningkat , tidak melamun didalam kelas lagi, dan menjadikan pelajaran orang tua yang bertengkar didepan anak nya agar tidak dilakukan dikemudian hari dan menjadikan motivasi belajar jika orang tua masih juga bertengkar agar orang tua sadar dan bangga walaupun mereka sering berantam dan mengganggu konsentrasi belajar akan tetapi kita sebagai anak tetap profesional sebagai pelajar yaitu tugas nya belajar dan menuntut ilmu. Dan tunjukan kepada orang tua kalau kita bisa jadi orang pintar dan orang sukses.

D. Tahap pengakhiran

. Tahap yang ke empat pengakhiran atau tahap penutup dalam kegiatan bimbingan kelompok . Disini konselor menyimpulkan materi yang telah

disajikan yakni : Keluarga itu adalah bagian penting didalam hidup kita, keluarga itu adalah pendidikan utama bagi kita , dan keluarga itu yang no 1 didalam hidup kita, karena selalu terima suka dan duka yang sedang kita alami. Dengan diadakannya layanan bkp ini ibu menjadi lebih akrab dengan anggota kelompok dan adapun permasalahan yang sedang dihadapi saat ini kita harus tetap bersyukur karena masih banyak orang diluar sana yang mempunyai masalah lebih berat dari yang sedang kita alami dan tetap berkomiten akan terus lebih giat belajar didalam kelas sehingga tidak merugikan diri sendiri, buang sikap yang negatif didalam diri . Buktikan kepada semua orang bahwa kita bisa sukses. Lalu konselor pun memberi pertanyaan kepada anggota kelompok yakni, Apakah kalian sudah paham? Anggota kelompok menjawab “ iya kami sudah paham buk(dengan kompak”. Selanjutnya konselor memberikan kesan dan pesan kepada anggota kelompok, dan anggota kelompok pun memberikan kesan nya kesana konselor lalu ditutup dengan berdoa yang dipimpin oleh konselor dengan menyucap “alhamdulillah”

1. Melati : “ Kesan nya setelah dilaksanakannya kegiatan layanan kelompok ini saya sadar bahwa apa yang saya lakukan selama ini dengan sering melamun didalam kelas merugikan diri saya, karna saya sering melamun jadi saya tidak fokus belajar, dan saya tidak akan mengulangi kebiasaan saya melamun lagi”
2. Mawar : “ Kesan saya setelah mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok ini saya sangat senang, karna menambah wawasan saya tentang keluarga dan menyadarkan saya agar berubah menjadi tidak sensitif

terhadap teman, dan saya sadar sifat sensitif saya terhadap teman selama ini salah setelah dijalankannya layanan bimbingan kelompok ini”

3. Angrek : “ Kesan saya setelah mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok ini saya senang karena ada bermain nya didalam layanan bimbingan kelompok nya jadi membuat saya tidak bosan”
4. Delima : “ Kesan saya setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok sangat senang karena menambah ilmu saya tentang bagaimana caranya menasehati orang tua saya tanpa harus marah”
5. Kertas : “Kesan saya setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok ini adalah saya menjadi lebih tenang dari pertemuan layanan bimbingan kelompok yang pertama dan pikiran saya terbuka untuk menjadi pribadi yang positif.

Setelah mendengarkan kesan dari semua anggota kelompok. Konselor juga memberikan kesan kepada anggota kelompok karena sudah antusias mengikuti layanan bimbingan kelompok.

Konselor :” Alhamdulillah kita sudah membahas semua materi dengan tuntas, disini juga ibu akan memberikan kesan dan pesan kepada kalian semua. Adapun kesan ibu adalah ibu sangat senang bersyukur dan senang sekali melihat antusias kalian dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok selama 2 kali dengan teknik play therapi yaitu kita belajar sambil bermain ini sehingga kegiatan layanan bimbingan kelompok melalui teknik play therapi (belajar sambil bermain) bermain “pantai pijit” pertama konselor menyuruh anggota kelompok untuk membuat lingkaran lalu memegang bahu teman nya dan mereka saling pijat memijat bahu teman nya fungsi nya

rileks tubuh dan permainan satu lagi adalah nama permainan nya “rangakaian nama” yakni anggota kelompok menyebutkan nama bunga favorite nya seperti aku mawar, aku berwarna merah dan harum, aku melati aku berwarna putih dan wangi , aku delima aku cantik dan bisa dimakan, aku kertas , aku banyak warna dan mudah dijumpai, aku anggrek aku cantik dan mahal . Pesan ibu adalah tetaplah berkomitmen dengan menyesali kejadian yang lalu seperti melamun didalam kelas, sensitif terhadap teman, turun nya prestasi belajar dan terus sadar bahwa apa yang kalian lakukan itu salah. Dan buktikan kepada orang tua dan keluarga bahwa kalian semua bisa sukses walau banyak cobaan yang datang misalnya masalah keluarga. Dan terimakasih sudah mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok teknik play therapi (belajar sambil bermain) bermain “pantai pijit” saling memijit teman satu dengan teman yang ada didalam anggota kelompok ini fungsi nya untuk rileks kan tubuh dan bermain “rangakaian nama” anggota kelompok menyebutkan nama bunga favorite nya seperti aku mawar, aku berwarna merah dan harum, aku melati aku berwarna putih dan wangi , aku delima aku cantik dan bisa dimakan, aku kertas , aku banyak warna dan mudah dijumpai, aku anggrek aku cantik dan mahal fungsinya melatih konsentrasi dan keaktifam misalnya dengan sungguh-sungguh sehingga kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan teknik play therapi (bermain sambil belajar) yaitu bermain dengan nama permainan “pantai pinjat” “rangakaian nama” berjalan dengan baik.

3. Evaluasi Layanan.

Evaluasi layanan yang sudah dilakukan dengan observasi dan hasil observasi yang dilakukan peneliti dibantu oleh Guru BK selama penelitian dengan menggunakan catatan lapangan tergantung perilaku siswa yang berkonflik. Selama observasi banyak hal yang diperoleh antara lain.

Tabel 4.10 Lembar Observasi
Proses Layanan Bimbingan kelompok siklus II

No.	Aspek Yang di Observasi	Indikator		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Mengungkapkan Masalah	ü		Suasana Konseling sudah terlihat akrab dan hangat saling memberikan pendapat Dinamika kelompok mulai terjalin dan sudah saling mengenal anggota kelompok
2.	Saling memberi tanggapan dalam melakukan layanan konseling kelompok	ü		
3.	Saling perhatian sesama anggota kelompok	ü		
4.	Komunikatif, aktif, berdinamika	ü		
5.	Saling menghargai	ü		
6.	Memberi tanggapan dengan kata-kata yang baik	ü		
7.	Kerjasama anggota kelompok, dan kompak	ü		
8.	Memberikan solusi	ü		
9.	Sikap dalam mengambil kesimpulan	ü		
10.	Sikap yang sopan dan saling percaya sesama anggota kelompok	ü		

Dari tabel di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Dalam kegiatan layanan Bkp siswa sangat antusias mengutarakan masalah yang dialaminya.
- b. Di siklus ke II siswa sudah menjadi lebih aktif, baik di *Play* ataupun komunikasinya.

- c. Di siklus ke II siswa terlihat lebih senang dan antusias untuk melaksanakan BKp dan ketika di berikan *Play therapy*nya.
- d. Dalam layanan kegiatan bimbingan kelompok, siswa juga dengan mudah mengikuti segala prosedur Bkp yang dilakukan peneliti.
- e. Siswa sudah lebih aktif dan banyak berkomentar tentang masalah temannya .

Dari pernyataan diatas bahwa selama dilakukannya layanan bimbingan kelompok siklus II sesuai dengan segala layanan yang diharapkan.

4. Refleksi

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari percakapan proses pelaksanaan bimbingan kelompok, maka peneliti melakukan refleksi terhadap seluruh kegiatan pada siklus I, dengan hasil sebagai berikut :

- a. Pada awal kegiatan ini siswa memilih respon yang sangat baik terhadap kehadiran peneliti ke sekolah mereka sebagai guru dan kakak yang akan membantu mereka menyelesaikan konflik mereka.
- b. Pada siklus II beberapa siswa sudah mampu menyelesaikan konflik yang dialaminya, dan sudah saling memahami, memaafkan Evaluasi

Pada kegiatan ini peneliti merefleksikan dan mengevaluasi semua tahap kegiatan yang telah dilakukan mulai dari tahap pelaksanaan kegiatan, tindakan, hingga observasi. Berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan oleh peneliti, maka diperoleh oleh data data sebagai berikut :

Tabel 4.11 Hasil evaluasi konflik siswa siklus II

Nama siswa	Masalah/Konflik	Penyelesaian	Keterangan
Mawar	Masalah Keluarga Yang Menyebabkan prestasi dikelas menurun.	<ul style="list-style-type: none"> - Mawar menyadari bahwa yang dilakukan selama ini salah. - Mawar harus bangkit dari masalah yang dihadapinya agar prestasi dikelas tidak menurun lagi. - Mawar berjanji akan lebih giat lagi belajar sehingga prestasi dikelas kembali seperti sebelumnya. - Mawar ingin membuktikan bahwa anak yang orang tua nya berpisah tak selamanya hancur akhlak dan moral nya. 	Layanan sudah berhasil
Melati	Masalah keluarga yang menyebabkan anak menjadi malas belajar	<ul style="list-style-type: none"> - Melati menyadari bahwa malas belajar adalah merugikan untuk dirinya sendiri - Melati menyadari bahwa yang selama ini dilakukannya salah . - Melati menyadari bahwa pasti ada hikmah disetiap masalah yang sedang dihadapi. - Melati berjanji 	Layanan sudah berhasil

		lebih giat dalam belajar dan tidak akan mengulangnya untuk malas belajar.	
Kertas	Masalah keluarga yang sering melihat orang tua bertengkar didepan anak sehingga membuat anak menjadi tidak sopan terhadap guru.	- Kertas menyadari bahwa selama ini yang dilakukannya salah.	Layanan sudah berhasil
Anggrek	Masalah keluarga yang membuat anak melamun didalam kelas.	- Anggrek sadar bahwa yang muda itu harus sopan kepada yang lebih tua. - Anggrek menyadari selama ini ia tidak sopan kepada gurunya dan berjanji lebih sopan kepada gurunya.	Layanan sudah berhasil
Delima	Masalah keluarga yang membuat anak jadi sensitif terhadap teman dikelasnya.	- Delima menyadari dengan sifat sensitifnya membuat ia dijauhi teman dikelasnya . - Delima menyadari bahwa yang dilakukannya selama ini salah. - Delima berjanji akan merubah sifat sensitifnya agar teman-teman mau berteman dengannya.	Layanan Sudah Berhasil

Setelah melakukan bimbingan kelompok siklus II, terlihat perubahan yang bagus dengan perilaku siswa yang sedang mengalami konflik . Berdasarkan hasil tabel di atas diketahui bahwa seluruh siswa yang mengalami konflik dan menjadi sampel dalam penelitian sudah mampu untuk saling mengerti dan saling memahami bahwa tindakan yang dilakukan selama ini salah karena membuang-buang waktu hanya yang merugikan diri sendiri dan Ia mengerti bahwa tak seharusnya ia bersikap sensitif kepada teman dikelas dan tidak menghargai guru ini berarti bahwa berhasil bimbingan kelompok siklus I dan siklus ke II adalah layanan sudah berhasil. Dengan begitu permasalahan yang dialami siswa yang berhubungan dengan konflik utamanya adalah keluarga yang membawa sikap negatif terhadap anak seperti tidak sopan kepada guru, sensitif kepada teman, melamun dikelas, dan prestasi menurun dengan ini sudah dapat dikatakan layanan sudah berhasil, sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini cukup hanya dengan siklus II saja. Dan penggunaan *play therapy* dalam bimbingan kelompok sangat berpengaruh karena dengan menggunakan *play therapy* anggota kelompok terlihat lebih akrab dan suasana kelompok sangat berdinamika.

E. Pembahasan Penelitian

A. Pengumpulan Data dan Reduksi Data

Setelah dilakukan tindakan siklus I dan siklus II, dan masing-masing siklus telah dilakukan observasi, refleksi dan evaluasi, maka diperoleh data sebagai berikut :

Berikut adalah hasil reduksi data dan observasi siswa ;

Tabel 4.12

Reduksi data hasil observasi kegiatan siswa

NO	Aspek yang di Observasi	Siklus I		Siklus II	
		Indikator		Indikator	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Mengungkapkan Masalah	ü	ü	ü	-
2.	Saling memberi tanggapan dalam melakukan layanan bimbingan kelompok	ü	ü	ü	-
3.	Saling perhatian sesama anggota kelompok	ü	ü	ü	-
4.	Komunikatif, aktif, berdinamika	ü	ü	ü	-
5.	Saling menghargai	ü		ü	-
6.	Memberi tanggapan dengan kata-kata yang baik	ü		ü	-
7.	Kerjasama anggota kelompok, dan kompak	ü	ü	ü	-
8.	Memberikan solusi	ü		ü	-
9.	Sikap dalam mengambil kesimpulan	ü		ü	-
10.	Sikap yang sopan dan saling percaya sesama anggotakelompok	ü		ü	-

Dari tabel di atas dapat dilihat perubahan perilaku yang lebih baik di antara siswa yang berkonflik.

Tabel 4.13

Reduksi data Refleksi kegiatan siswa

Berikut ini adalah reduksi data refleksi siswa :

No	Refleksi siklus I	Refleksi siklus II
1.	Pada awal kegiatan ini siswa memilih respon yang sangat baik terhadap kehadiran peneliti ke sekolah mereka sebagai guru dan kakak yang akan membantu mereka menyelesaikan konflik mereka	Pada awal kegiatan ini siswa memilih respon yang sangat baik terhadap kehadiran peneliti ke sekolah mereka sebagai guru dan kakak yang akan membantu mereka menyelesaikan konflik mereka.

2.	Dalam pelaksanaan bimbingan kelompok siklus I sudah berjalan lancar tapi masih ditemukan beberapa siswa yang tidak mau memberi tanggapan dan berbicara, solusi terhadap permasalahan yang diutarakan teman, ada juga anggota kelompok yang menertawakan temannya memberikan pendapat.	Pada siklus II beberapa siswa sudah mampu menyelesaikan konflik yang dialaminya.
3.	Dalam kegiatan layanan Bkp di siklus I pemberian <i>Play therapy</i> bisa memberikan mereka suasana segar, rileks, dan bisa memecahkan ketegangan mereka dan kebosanan anggota kelompok, dan juga menimbulkan suasana hangat, akrab, menyenangkan.	Pada awal kegiatan ini siswa memilih respon yang sangat baik terhadap kehadiran peneliti ke sekolah mereka sebagai guru dan kakak yang akan membantu mereka menyelesaikan konflik mereka dan saling menghargai dengan anggota kelompok.
4.	Pada awal kegiatan ini siswa memilih respon yang sangat baik terhadap kehadiran peneliti ke sekolah mereka sebagai guru dan kakak yang akan membantu mereka menyelesaikan konflik mereka	
5.	Dalam pelaksanaan bimbingan kelompok siklus I sudah berjalan lancar tapi masih ditemukan beberapa siswa yang tidak mau memberi tanggapan dan berbicara, solusi terhadap permasalahan yang diutarakan teman, ada juga anggota kelompok yang menertawakan temannya memberikan pendapat.	

Dari tabel refleksi di atas dapat dilihat perubahan perilaku yang lebih baik di antara siklus I dan siklus II.

Tabel 4.14 Reduksi data hasil evaluasi konflik siswa

Nama siswa	Masalah	Keterangan	
		Siklus I	Siklus II
Mawar	Masalah keluarga yang menyebabkan prestasi dikelas menurun.	Masih belum ada perubahan	Sudah ada perubahan

Melati	Masalah keluarga yang menyebabkan anak jadi malas belajar.	Sudah ada perubahan	Sudah ada perubahan
Kertas	Masalah keluarga yang sering melihat orang tua bertengkar didepan anak sehingga membuat anak menjadi tidak sopan dengan guru.	Masih belum ada perubahan	Sudah ada perubahan
Anggrek	Masalah keluarga yang membuat anak melamun didalam kelas.	Masih belum ada perubahan	Sudah ada perubahan
Delima	Masalah keluarga yang membuat anak menjadi sensitif terhadap teman sebaya	Sudah ada perubahan	Sudah ada perubahan

Dari langkah-langkah pengolahan data di atas dapat disimpulkan beberapa hal dari penelitian ini sebagai berikut :

- a. Penggunaan layanan bimbingan kelompok bisa memudahkan siswa dalam mengungkapkan masalah sehingga konselor / peneliti juga lebih mudah dalam memahami masalah siswa
- b. Layanan bimbingan kelompok merupakan layanan atau wadah untuk berdiskusi agar para siswa atau anggota kelompok belajar bagaimana memberikan pendapat tserta tanggapan dengan baik, dan menambah informasi baru yang berguna untuk anggota kelompok.
- c. Penggunaan *Play Therapy* dalam bimbingan kelompok membantu menciptakan suasana akrab dan rileks, menyenangkan, serta membantu para anggota kelompok keluar dari masalah yang sedang terjadi dan saling mengakrabkan diri sesama anggota kelompok, memecahkan suasana tegang dalam kelompok

sehingga terjadi kekompakan yang memperlancar pelaksanaan di dalam bimbingan kelompok.

- d. Kegiatan bimbingan kelompok dengan *play therapy* ini mampu mencairkan suasana dan mampu mengatasi konflik yang terjadi di antara siswa.
- e. Kegiatan bimbingan kelompok membuat siswa mendapatkan pengalaman dalam berbagi, saling menghargai, saling memberi tanggapan dan solusi serta menumbuhkan tekad untuk memecahkan masalah bersama sehingga masalah yang di alami masing-masing individu bisa dibahas dan dipecahkan dalam bimbingan kelompok.

Dalam penelitian ini adalah konflik yang terjadi pada individu dapat diberikan membantu melalui *Play therapy* di dalam layanan bimbingan kelompok. Hasil penelitian menunjukkan penyelesaian konflik yang sedang dialami antara siswa di tandai dengan adanya perilaku yang positif yang menunjukkan sikap positif dan perubahan dari tahap ke tahap dalam melakukan layanan bimbingan kelompok yang dipadukan dengan teknik *play therapy* tersebut.

Hurlock (tahun 1978, hal 90)

“ Kemampuan untuk menyenangkan diri sendiri dan menolong diri sendiri belajar dalam hubungannya dengan bermain dibawa terus kebidang-bidang lain ketika anak tambah besar. Kepercayaan diri yang timbul karena dapat mandiri membantu anak untuk mengatasi berbagai masalah yang harus dihadapi kelak”

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dikemukakan bahwa “Penggunaan *Play Therapy* Untuk Mengurangi Konflik Siswa dikelas VIII SMP Bina Satria T.A 2017-2018” sangat membantu konflik yang sedang dialami siswa.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Bedasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di SMP Bina Satria mengenai Layanan Bimbingan Kelompok dengan memlauli teknik Play Therapy untuk mengurangi konflik siswa dikelas VIII di SMP Bina Satria tahun ajaran 2017-2018, maka sebagai akhir hasil penelitian menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMP Bina Satria dapat diketahui, bahwa pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik play therapi yaitu belajar bermain dengan permainan pantai pijit , disini anggota kelompok dibuat rileks dan tidak bosan saat melakukan layanan bimbingan kelompok. Lalu peneliti mengajak anggota kelompok bermain dengan nama permainan rangkan nama , disini peneliti melatih konsentrasi siswa dan membuat siswa belajar berfikir dan aktif didalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok . Setelah dilakukan layanan bimbingan kelompok dengan teknik play therapy dapat diketahui kegiatan layanan bimbingan kelompok ini berlangsung sangat membantu mengurangi konflik siswa dan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok berjalan sangat baik.
2. Layanan Bimbingan Kelompok dengan menggunakan teknik Play Therapy untuk mengurangi konflik siswa di kelas VIII tahun ajaran 2017-2018 berhasil dilaksanakan . Hal ini dilihat dari perubahan tingkah laku siswa

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka peneliti memberikan saran:

1. Sekolah hendaknya lebih mendukung kegiatan dan program Guru BK untuk memperkenalkan Program kerja BK dan Manfaat Guru BK untuk siswa.
2. Guru BK hendaknya lebih sering menggunakan layanan bimbingan kelompok kepada seluruh kelas.
3. Guru BK dapat menggunakan bimbingan kelompok dengan *play therapy* dan memberikan macam-macam permainan yang menciptakan suasana menyenangkan sebagai alternatif yang tepat menangani permasalahan siswa khususnya mengenai konflik dan proses sosial mereka.
4. Dalam memberikan layanan bimbingan konseling hendaknya guru BK bisa memberikan layanan yang aktif, efektif, kreatif dan menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharmisi, (2014), *Prosedur Penelitian* , Jakarta : Rineka Cipta.
- Dian Adriana, (2011) , *Tumbuh Kembang Dan Terapi Bermain Pada Anak*, Jakarta : Salemba Medika
- Fisther , (2000) *Mengelola Konflik ; Keterampilan Dan Strategi Untuk Bertindak (Edisi Bahasa Indonesia)* Indonesia, Jakarta.
- Hurlock,E.B,(1978). *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta : Erlangga.
- Imania Eva. *Peranan (Games) Dalam Bimbingan Dan Koseling*, Diselenggarakan Di Semprong. Diakses 28 Januari 2013 .
- Kathryan Geldart . *Konseling Anak-Anak , Panduan Praktis Edisi Ke Tiga (Yogyakarta: Pustaka,2001)*
- Ketut Sukardi. 2002. *Konseling Kelompok , Perkembangan* . Semarang Unnes Press
- Miles B. “ Analisis Data Kuantitatif : Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru / Mattehew B. Miles Dan A. Michael Huberman : Penerjemah Tjetjep Rohendi Rohidi , Miles , Mattehew 1992 B. Jakarta ; Penerbit Universitas Indonesia.
- Nurssakinah Daulay, (2015) , *Psikologi Kecerdasan Anak* , Medanlito : Perdana Publishing
- Prayitno , (1992) *Dasa-Dasar Bimbingan Kelompok*,Padang : Angkasa Raya
- Romlah, Tatik 2001, *Teori Dan Praktik Bimbingan Kelompok* . Malang : Universitas Malang
- Sarlito W. Sarwono. (2009). *Penghantar Psikologi Umum*, Jakarta : Pt Raja Grafindo Prsada,
- Wardhani , Igg , 2008 , *Peneliti Tindakan Layanan* , Jakarta : Universitas Terbuka

Wibowo Mungi Edi. 2005 “Konseling Kelompok, Perkembangan Semarang Unnes Press

[Hhttp://www.scribd.com/doc/40124752/Teori](http://www.scribd.com/doc/40124752/Teori) . Vigotsy (4 Maret 2001)